



**“PEMBELAJARAN TAHFIZ DENGAN METODE AL-QOSIMI :STUDI  
DESKRIPTIF DIRUMAH TAHFIZ SANG SURYA PERGURUAN MU’ALLIMIN  
MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN.”**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh  
WIRA MEINIS TRI AGUSMAN  
NIM : 190600286108090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1442 H/2021**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wira Meinis Tri Agusman

NIM : 190600286108090

Tempat Tanggal Lahir : Tamjung Simandolak, 16 Mei 1995

Pekerjaan : Guru SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya yang berjudul **“Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode *Al-Qosimi* : Studi Deskriptif Di Rumah Tahfidz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicatumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 3 Agustus 2020




ya yang menyatakan

**Wira Meinis Tri Agusman**  
Nim. 190600286108090

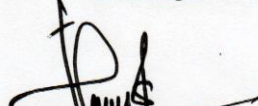
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

  
(Dr. Mahyudin Ritonga, MA)


Padang, 3 Agustus 2021

Pembimbing II

  
(Dr. Ahmad Lahmi, MA)

Padang, 3 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 3 Agustus 2021

Nama : WIRA MEINIS TRI AGUSMAN

NIM : 190600286108090

Judul Tesis : "PEMBELAJARAN TAHFIDZ DENGAN METODE *AL-QOSIMI* : STUDI DESKRIPTIF DI RUMAH TAHFIDZ SANG SURYA PERGURUAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN."



**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS**

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat melaksanakan ujian tesis pada

Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Agustus 2021

Pukul : 09.00- 11. 00

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

Terhadap mahasiswa

Nama : WIRA MEINIS TRI AGUSMAN

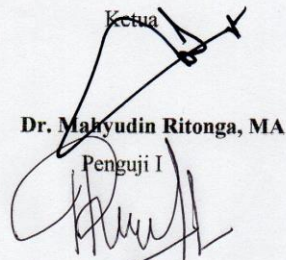
NIM : 190600286108090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Tahfiz Dengan Metode *Al-Qosimi* :Studi Deskriptif Di rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai ( 86 ) atau ( A )

Ketua

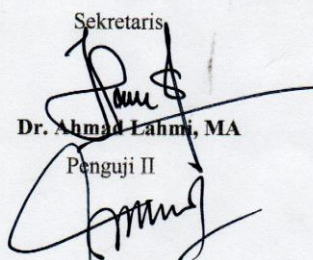


**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
Penguji I

**Dr. Rahmi, M.Ag**  
Penguji dan Pembimbing I

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Sekretaris



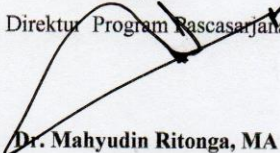
**Dr. Ahmad Lahmi, MA**  
Penguji II

**Dr. Syaflin Halim, MA**  
Penguji dan Pembimbing II

**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

## ABSTRAK

Wira Meinis Tri Agusman, NIM : **190600286108090**Judul Tesis : **“Pembelajaran Tahfiz Dengan Metode *Al-Qosimi* : Studi Deskriptif Di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu’allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.**”Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan metode alQosimi dalam menghafal al-Qur’an pada santri Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu’alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah “Seberapa efektifkah penggunaan metode *Al-Qosimi* dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi pengembangan (research and development).

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang implementasi metode alQosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur’an di Rumah Tahfiz Sang Surya yaitu untuk proses pembelajaran pada program tahfiz Qur’an dengan menggunakan metode al-Qosimi yaitu dengan sistem setoran, muroja’ah dan tasmi”. Keberhasilan pencapaian target hafalan dalam awal berdirinya Rumah Tahfiz Sang Surya ini sudah lumayan baik, artinya sudah ada perubahan bahkan ada peningkatan dari sebelum menggunakan metode al-Qosimi, dan pencapaian hafalan dari para santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan hafalan dan tingkatan masing-masing santri. Dalam pelaksanaan program tahfiz Qur’an dengan metode al-Qosimi ini tidak lepas dari hambatan-hambatan, di antaranya para santri masih kurang fasih dalam membaca al-Qur’an, tingkat kecerdasan yang variatif, dan tidak boleh menghafal al-Qur’an ketika haid. Untuk solusinya dari pihak Rumah Tahfiz menambah kegiatan tahsin Quran agar bisa memperbaiki bacaan para santri yang kurang fasih, dan untuk santri yang sedang berhalangan menghafal alQur’an di dilanjutkan dengan mngulang hafalan atau murajaah hafalan yang sudah dihafal. Tentu tidak hanya hambatan yang kita temui, tetapi ada juga beberapa faktor pendukung dalam program tahfiz Qur’an dengan metode al-Qosimi ini, diantaranya adanya ketenagaan yang baik, adanya target hafalan yang jelas, dan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci : Metode Al Qosimi, rumah tahfiz Sang Surya, dan hasil hafalan Al-Quran

## ABSTRACT

Wira Meinis Tri Agusman, NIM : 190600286108090 Title of Thesis: "Learning Tahfiz Using the Al-Qosimi Method: A Descriptive Study At Tahfiz Sang Surya's House, Muhammadiyah Mu'allimin College, Teluk Kuantan." Department of Islamic Religious Education Postgraduate University of Muhammadiyah West Sumatra.

This research is an attempt to implement the al-Qosimi method in memorizing the Qur'an to the students of Tahfiz Sang Surya House, Muhammadiyah Mu'allimin College, Teluk Kuantan. The main question to be answered through this research is "How effective is the use of the al-qosimi method in improving the memorization of the Koran at Tahfiz Sang Surya House, Muhammadiyah Mua'limin College, Teluk Kuantan. To answer this question, this research uses a qualitative approach with a research and development study design.

Based on the research and the results of research in the field, the researchers can conclude that the results of research on the implementation of al-Qosimi in learning tahfizhul Quran at Tahfiz Sang Surya House are for the learning process in the tahfizhul Quran program using the al-Qosimi method, namely the deposit, muroja'ah and tasmi. The success of the memorization target in the early establishment of the Tahfiz Sang Surya House was quite good, meaning that there had been changes and even improvements from before using the al-Qosimi method, and the memorization organizers of the students varied according to the memorization ability and level of each student. In the implementation of the tahfizhul Qur'an program with the al-Qosimi method, there are obstacles, including the students are still not fluent in reading the Koran, varied intelligence levels, and are not allowed to memorize the Koran during menstruation. For the solution, the Tahfiz House adds activities to tahsin the Koran in order to improve the reading of the students who are less fluent, and for students who are unable to memorize the Koran, it is continued by repeating the memorization or murajaah memorizing that has been memorized. Of course, there are not only obstacles that we encounter, there are also several supporting factors in the tahfizhul Quran program with the al-Qosimi method, including the existence of good personnel, clear memorization targets, and adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Al Qosimi method, the house of Tahfiz Sang Surya, and the results of memorizing the Quran

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, atas berkat rahmat-Nya penulis diberikan kemudahan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada sebaik-baik contoh manusia, Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang berpegang teguh diatas sunnah yang beliau tinggalkan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama penyusunan tesisi ini, penulis tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak, khususnya kepada:

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi-motivasi dan bimbingan yang menjadi pendorong penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan support dan arahan kepada penulis agar mampu menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Bapak dan Ibu para dosen beserta staf karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelayanan yang luar biasa kepada penulis.

5. Ustad Fitro Hamdani, S.Pd.I selaku Pembina Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di rumah Tahfis.
6. Para guru Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang telah meluangkan waktu untuk penulis melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.
7. Teristimewa kepada keluargaku tercinta almarhum Ayahanda Agusman (Alm) dan Ibunda Hewanis serta abang Deden Heri Oktaviagus dan adik Nise Oktabertiagus yang tidak pernah berhenti lisannya mendoakan ananda selama menjalani proses dalam meraih cita-cita. Dan special terhadap istri tercinta Rini Manda Sari, S.E yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan support agar dapat bersama-sama dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya hingga penulis telah menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya dan terutama bagi para pendidik (asatidz) saat ini dan dimasa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas seluruh kebaikan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam pembuatan tesis yang penulis buat ini.

**Padang, 3 Agustus 2021**

**Penulis**

**Wira Meinis Tri Agusman**

**Nim. 190600286108090**



<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Deskripsi Konseptual.....</b>	<b>11</b>
1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an .....	11
1) Pembelajaran.....	11
2) Prinsip – Prinsip Dasar Pembelajaran.....	12
3) Definisi Tahfiz Al Qur'an.....	19
4) Tujuan Tahfiz Al-Qur'an.....	20
5) Teknik Tahfiz Al-Qur'an .....	22
6) Metode Tahfiz Al-Qur'an .....	23

7) Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an .....	27
<b>B. Konsep Metode Al Qosimi.....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Metode Al-Qosimi .....	29
2. Penerapan Metode Al-Qosim.....	30
1) Metode Menghafal Untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa (MMUSBOB).....	32
2) Metode Hafal Lancar Per Ayat (MHL-PA).....	33
3) Metode Menghafal Cepat (MMC).....	36
3. Tujuan dan Fungsi Metode Al-Qosimi .....	37
4. <b>Kelebihan dan kekurangan Metode Al-Qosimi.....</b>	<b>37</b>
5. Pelaksanaan Metode Al-Qosimi.....	38
<b>C. Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Dengan Metode Al- Qosimi .....</b>	<b>39</b>
<b>D. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Dengan Metode Al Qosimi.....</b>	<b>40</b>
<b>E. Hasil Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
1. Tempat Penelitian .....	46
2. Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Pendekatan .....	46
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48

E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Temuan Umum .....	54
1. Letak Geografis Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	54
2. Visi dan misi Serta Latar Belakang Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	55
3. Struktur perguruan Mu'alimin Muhammadiyah .....	57
4. Fasilitas atau Sarana Prasarana .....	58
5. Keadaan Guru dan Staf Pengajar.....	59
6. Keadaan siswa .....	60
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Penggunaan metode <i>Al-Qosimi</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	63
1. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan .....	63
2. Proses Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi .....	65

3. Efektifitas Dan Keberhasilan Implememtasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	67
4. Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mualimin Muhammadiyah Teluk Kuantan .....	71
<b>C. PEMBAHASAAN.....</b>	<b>77</b>
1. Penggunaan metode <i>Al-Qosimi</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	
1. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	77
2. Efektifitas Dan Keberhasilan Implememtasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	79
3. Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mualimin Muhammadiyah Teluk Kuantan .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>

A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batasan Menghafal Dalam Hal Ini Di Batasi Per 1 Halaman.....	31
Tabel 2.2 Cara membaca 40 Kali.....	31
Tabel 2.3 Cara Membaca “Setengah Dosis” .....	34
Tabel 2.4 Penerapan Metode Hafalan Lancar Per Ayat .....	35
Tabel 2.5 Penerapan Metode Menghafal Cepat .....	36
Tabel. 4.1 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Teluk Kuantan .....	57
Table 4.2 Data Sarana dan Prasarana.....	58
Table 4.3 Pengelola Rumah Tahfiz Sang Surya .....	59
Table 4.4 Guru Rumah Tahfiz Sang Surya .....	59
Table 4.5 Nama-Nama Santri Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu’allimin Teluk Kuantan Tahun 2021 .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepada Pembina Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.....	90
Lampiran 2 pedoman Wawancara Kepada Ustadz .....	91
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Santri.....	92
Lampiran 4 Hasil Wawancara Kepada Pembina Rumah Tahfis Sang Surya .....	93
Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepada Ustad .....	95
Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepada Santri .....	98
Lampiran 7 Hasil Wawancara Kepada Santri .....	99
Lampiran 8 Catatan Lapangan Pengamatan.....	100
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Ustadz Dan Para Santri Rumah Tahfis Sang Surya .....	102
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	106

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfizul Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan dengan kitab – kitab *samawi* lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis). Namun dengan keummiannya masyarakat Arab dimana Al-Qur'an itu sebenarnya menjadikan Al-Qur'an terpelihara yang awal mulanya dalam bentuk hafalan. Karena masyarakat Arab yang hidup masa turunya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak bisa mengenal baca tulis satu-satunya andalan mereka adalah hafalan, dalam hal hafalan orang Arab bahkan sampai kini dikenal sangat kuat.<sup>1</sup> Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Q. S al Hijr : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 23.

Artinya : ‘*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*’ (Q. S Al-Hijr : 9).<sup>2</sup>

Dengan jaminan Allah dalam ayat berikut tidak berarti umat Islam lepas berasal dari tanggung jawab dan kewajiban untuk pelihara kemurniannya berasal dari tangan – tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti – hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur’an.<sup>3</sup> Allah berfirman :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya : “*Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.*” (Q.S Al Baqoroh : 120).<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur’an yang berjumlah 30 juz, yang di dalamnya terkandung 114 surat dan juga terkandung 6236 ayat, 604 halaman, 320 lembar 77. 439 kata, 340.740 huruf, tiap-tiap huruf sekurang-kurangnya memiliki 5 ciri-ciri dan maksimal 7 sifat<sup>7</sup>, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena siswa butuh kesabaran, konsistensi dan mesti tabah menghadapi cobaan. Tetapi bukanlah suatu yang tidak barangkali lagi bagi siswa untuk menghafal. Sudah barang tentu siswa di dalam

---

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur’an Terjemahan Perkata*, (Bandung : Syaamil Al-Qur’an, 2007), hlm. 262.

<sup>3</sup> Ahsin, Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 21

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur’an Terjemahan Perkata*,....., hlm. 19.

menghafal butuh metode dan tehnik yang dapat memudahkan usaha-usaha dan juga dapat menangani persoalan yang tersedia.<sup>5</sup>

Pendidikan menghafal Al-Qur'an dikalangan umat Islam di Indonesia memang telah lama ada dan berkembang serta berlangsung dengan syariat Islam terhadap umumnya, baik dipondok pesantren, masjid, maupun rumah dan sekolah - sekolah. Pada biasanya lembaga pendidikan tahfiz Al-Qur'an masih benar-benar simple dan belum membawa program-program tertentu serta anjuran praktis di dalam menghafal Al-Quran. Disamping itu sistem di dalam menghafal Al-Qur'an secara alami tanpa metode, agar ada pas lumayan lama di dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.<sup>6</sup>

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai manhaj hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan berbarokah di bawah naungan petunjukNya, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat serta bisa mewujudkan keamanan, kemuliaan dan keteguhan untuk masyarakat kita melalui penerapan hukum-hukumnya. Hingga kini banyak diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum dewasa, telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun banyak diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi ke generasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an justru semakin

---

<sup>6</sup> Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, (Solo : Al Huri, 2015), hlm. 56.

mendapat perhatian yang serius, dalam konteks inilah beraneka lembaga pendidikan baik resmi, dan non resmi didirikan untuk edukatif dan membina para siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Akhir-akhir ini ada pertumbuhan yang lumayan mengembirakan bersama dengan tumbuhnya lembaga-lembaga yang memberi tambahan perhatian khusus terhadap program pendidikan Al-Qur'an yang memfokuskan diri terhadap menghafal Al-Qur'an. Baik kecil atau besar baik swasta maupun yang punya keterkaitan bersama dengan pemerintah setempat. Begitu terhitung sekolah-sekolah lazim yang berbasis Islam, kebanyakan pakai arti 'Islam Terpadu' seperti SDIT pakai tahfiz (Hafalan Al-Qur'an) sebagai keliru satu program unggulan dan menjadi core kompetensinya. Tentu saja ini merupakan suatu pertumbuhan yang positif lebih-lebih di dalam usaha memelihara keautentikan Al-Qur'an..<sup>7</sup>

Ada lebih dari satu metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah metode drill dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Sa'adah dan Abas dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD I Ibnu Hajar Bantar Kebang yang metode yang diterapkan metode drill bersama dengan cara menambahkan latihan-latihan kepada siswa secara berulang-ulang pada apa yang dipelajari siswa untuk meraih suatu keterampilan dalam menghafal bacaan Al-Qur'an surat pendek, kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai bersama dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, serta kapabilitas siswa dalam menghafal surat pendek yang sesuai bersama dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Metode drill benar-benar efektif dalam menaikkan hafalan surat pendek, hal ini terbukti bersama dengan tercapainya obyek hafalan surat pendek. Misalkan metode ini menambahkan latihan dalam menghafal surat pendek untuk satu hari sanggup menghasilkan hafalan 2 ayat yang pendek dan 1 ayat pada ayat yang panjang. Sehingga dalam sementara

---

<sup>7</sup>Masaagus, Quantum Tahfiz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an , (Surakarta : Erlangga, 2015), hlm. 3 – 4.

satu tahun, siswa sanggup menghasilkan hafalan surat pendek sebanyak 16 surat atau 97 ayat.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal yang ditunaikan peneliti diperoleh informasi Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan tahun pelajaran 2019/2020 merupakan tahun ketiga dalam menerapkan program wisuda Tahfiz santri kelas 6. Salah satu program unggulan di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah tahfizul Qur'an dalam pembelajaran tahfiz Qur'an mentargetkan siswa lulus kelas VI dapat menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz yaitu juz 30, 29, dan 1 .

Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang merupakan rumah tahfiz yang didirikan pada tahun 2018 diketuai oleh ustadz Raviusman, S.Pd.I. Rumah tahfiz Sang Surya Teluk Kuantan ini sudah 2 kali mengkhatam Quran santri santrinya, yang mana rata-rata hafalan anak 1 jus Al-Quran, yang langsung dibimbing oleh ustad-ustad dan ustazah yang berpengalaman dalam bidang hafalan Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan membahas lebih dalam penelitian tentang **“PEMBELAJARAN TAHFIZ DENGAN METODE AL-QOSIMI :STUDI DESKRIPTIF DIRUMAH TAHFIZ SANG SURYA PERGURUAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian lebih terfokus sehingga tidak meluas dari topik pembahasan yang diteliti, maka dalam tesis ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

---

<sup>8</sup>Nur Sa'adah dan Munir Abbas, Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek Studi Kualitatif SD Islam Ibnu Hajar Bantar Kebang, *Jurnal Turats*, Vol. 12, No. 1, Mei (2016), hlm. 70- 71.



Proses Pembelajaran tahfizul Qur'an merupakan usaha yang sistematis dan disengaja oleh para guru tahfis kepada parasantri agar dapat mengulang dan menghafal Al-Qur'an kedalam anggapan dengan sengaja, sadar, dan sungguh – sungguh agar tetap ingat, agar sanggup membaca Al-Quran dan hafal kembali diluar kepala tanpa melihatnya.

## 2. Metode Al-Qosimi

Metode adalah seperangkat langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan pengetahuan atau transfer pengetahuan kepada anak didiknya yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Atau terhitung sanggup diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi. Sedangkan al-Qosimi adalah tidak benar satu metode menghafal al Qur'an yang dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal.

Jadi, metode al-Qosimi bisa diartikan sebagai sekumpulan cara yang dipergunakan untuk menghafal al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan di latar belakang perintah Allah SWT maka menghafal Al-Qur'an ialah mudah.

### **C. Rumusan Dan Batasan Masalah**

#### a. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas tersebut, maka rumusan kasus di dalam penelitian ini adalah “Seberapa efektifkah penggunaan metode *Al-Qosimi* dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?”

#### b. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang diungkap diatas maka penulis memiliki batas masalah dalam kemampuan pesertadidik dalam menghafal *al-Quran*

dengan metode *al-Qosimi* di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Antara lain :

- a. Penelitian ini menjelaskan bagaimana aktifitas metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan anak di rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Sehingga dalam menghafal anak menjadi lebih mudah menghafal dan mengingat hafalannya dengan mudah
- b. Dalam metode *al-Qosimi* di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan menjelaskan kemampuan, kemudahan dalam menghafal, kesulitan yang dialami dalam metode *al-Qosimi* menghafal Al-Quran dan keinginan setiap peserta didik dalam mengikuti proses metode *al-Qosimi*.

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk meneliti seberapa pengaruhnya metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan Al Quran anak di Rumah Tahfiz Quran Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?
- b) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis sistem pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?
- c) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?

##### b. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berguna sebagai penunjang peserta didik di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan untuk lebih mengetahui metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Quran

2. Menjadi metode Al-Qosimi sebagai metode yang ampuh dan mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Quran, sehingga dalam proses belajar di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan menjadi menyenangkan bagi seluruh peserta didik.
3. Sebagai sumber referensi dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang tahfizul Quran di lingkungan Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

### **C. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian Yang dipaparkan di atas, oleh sebab itu manfaat berasal dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan bagi semua pihak yang memiliki peran penting dalam belajaran tahfizul quran, terutama bagi tenaga pendidik di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan
- b. Sebagai tambahan wacana baru terhadap pertumbuhan keilmuan, dalam bidang tahfiz, khususnya di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.
- c. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. terhadap tenaga pendidik, diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi guru tahfiz di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.
- b. Bagi sekolah, dapat menambah metode dan cara untuk mengembangkan kualitas guru tahfiz dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-

Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini mampu berguna bagi mahasiswa yang tengah meneliti terhadap kajian yang relevan untuk dijadikan acuan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian muka, yang berisi tentang: Halaman Judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi yang terdiri dari:

BABI :Terdiri dari Pendahuluan, terhadap bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, obyek penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II mengkaji kajian teoritik yang memuat tiga sub bab, sub bab pertama membahas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan metode Al-Qosimi yang meliputi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, metode Al-Qosimi, dan pembelajaran tahfizul Qur'an bersama dengan metode Al-Qosimi. Sub bab kedua memuat hasil penelitian yang relevan, dan sub bab ketiga memuat kerangka berfikir.

BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri berasal dari tempat dan kala penelitian, model dan pendekatan, data dan sumber data/subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik anggapan data.

BAB IV menjelaskan Hasil penelitian dan pembahasan berisi berkenaan hasil penelitian yang terdiri berasal dari 2 (dua) sub bab. Sub bab pertama berisi berkenaan Gambaran lazim Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan meliputi ; sejarah berdiri, geografis sekolah, letak geografis, visi dan misi Sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana prasarana,

struktur organisasi, kurikulum pembelajaran tahfīz Al-Qur'an, dan deskripsi kebijakan program belajar tahfīz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi. Sub bab ke dua sistem pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di RumahTahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

BAB V menjelaskan tentang analisis dari seluruh BAB. Yang terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir tesis ini bakal menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, SK pembimbing tesis, dan daftar riwayat hidup. Bagian Akhir, terdiri dari : Daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

###### a) Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Menurut E. Mulyasa pembelajaran adalah suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>11</sup> Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>12</sup>

Menurut Mayer dikutip oleh Sunhaji pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut , lebih lanjut dijelaskan bahwa

---

<sup>9</sup>Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:PT Rineka Putra, 2008), hlm.85.

<sup>10</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 3

<sup>11</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi :Konsep Karakteristik danImplementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 100

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 109



termasuk didalamnya yaitu guru, dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian, dan bahan presentasi.<sup>13</sup> Setelah melihat beberapa teori diatas pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dipakai oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

#### **b) Prinsip – Prinsip Dasar Pembelajaran**

Kata prinsip berasal dari bahasa latin “asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya) dasar”. Dalam bahasa Inggris, *Prinsip* disebut *Principle* yang berarti *a truth or believe that is accepted as a base for reasoning or action*. Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Menurut Syaiful Sagala prinsip-prinsip pembelajaran yaitu prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat, kebutuhan, aktivitas dan motivasi. Sementara Ahmad Rohani berpendapat bahwa prinsip pembelajaran adalah termasuk aktivitas, motivasi, individualitas, lingkungan, konsentrasi, kebebasan, peragaan, kerjasama dan persaingan, persepsi, korelasi, efisiensi dan efektivitas, globalitas, permainan dan hiburan.<sup>14</sup> Wina Sanjaya mengatakan bahwa yang termasuk prinsip pembelajaran adalah tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi.<sup>15</sup>

Adapun prinsip pembelajara secara umum sebagai berikut :

##### 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi

---

<sup>13</sup>Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto:Stain Press, 2013), hlm.17.

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm.. 115.

<sup>15</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto:Stain Press, 2013), hlm.17.

pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar menghafal Al-Qur'an. Perhatian peserta didik akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat.<sup>16</sup>

Secara psikologis, apabila sudah berkonsentrasi (memusatkan perhatian) pada sesuatu maka segala stimulus yang lainnya tidak diperlukan. Akibat dari keadaan ini kegiatan yang dilakukan tentu akan sangat cermat dan berjalan baik. Bahkan akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan, tanggapan yang terang, kokoh dan lebih mudah untuk diproduksi.

Motivasi juga mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: a) mengetahui apa yang akan dipelajari, b) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua hal ini sebagai unsur motivasi yang menjadi dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa kedua unsur tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil.

Seseorang yang mempunyai motivasi yang cukup besar sudah dapat berbuat tanpa motivasi dari luar dirinya. Itulah yang disebut motivasi intrinsik, atau tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebaliknya, bila motivasi intrinsiknya kecil, maka dia perlu motivasi dari luar yang disebut ekstrinsik, atau tenaga pendorong yang ada di luar. Motivasi ekstrinsik ini berasal dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. Kedua motivasi ini dibutuhkan untuk keberhasilan proses pembelajaran, namun yang memegang peranan penting adalah peserta didik itu sendiri yang dapat memotivasi dirinya yang didukung oleh kemampuan seorang guru dalam

---

<sup>16</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), hlm. 42.

merancang pembelajaran yang dapat merangsang minat sehingga motivasi peserta didik dapat dibangkitkan.<sup>17</sup>

Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar, sebagai alat, motivasi merupakan salah satu factor seperti halnya intelegensia dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Motivasi adalah unsur utama dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya perhatian anak, apabila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha (perhatian tidak sekehendak, perhatian tidak disengaja). Bila terjadi perhatian spontan yang bukan disebabkan usaha dari guru yang membuat pelajaran begitu menarik, maka perhatian ini tidak memerlukan motivasi, walaupun dikatakan bahwa motivasi dan perhatian harus sejalan. Berbeda halnya kalau perhatian yang disengaja atau sekehendak, hal ini diperlukan motivasi.

## 2) Keaktifan

Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Apabila seorang anak ingin memecahkan suatu persoalan dia harus dapat berpikir sistematis atau menurut langkah-langkah tertentu, termasuk dia menginginkan suatu keterampilan tentunya harus pula dapat menggerakkan otot-ototnya untuk mencapainya. Termasuk dalam pembelajaran, peserta didik harus selalu aktif. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai pada kegiatan psikis yang susah diamati. Dengan demikian belajar yang berhasil harus melalui banyak aktifitas baik fisik maupun psikis. Bukan hanya sekedar menghafal sejumlah rumus-rumus atau

---

<sup>17</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta, Rineka Cipta: 2004), hlm.20.

informasi tetapi belajar harus berbuat, seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya.

Prinsip aktifitas di atas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energy sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Sadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan merencana adalah peserta didik dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.<sup>18</sup>

### 3) Keterlibatan langsung

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktifitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

Edge Dale dalam Dimiyati mengatakan bahwa: “belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Pembelajaran dengan pengalaman ini bukan sekedar duduk dalam kelas ketika guru sedang menjalankan pelajaran, tetapi bagaimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru berarti pengalaman belajar bagi peserta didik.

### 4) Pengulangan

Prinsip pengulangan merupakan prinsip yang paling utama dalam pembelajaran tahfiz Al Qur’an. Prinsip pembelajaran tahfiz Al Qur’an menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar

---

<sup>18</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran....*, hlm. 21.

adalah melihat daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut akan berkembang.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme. Tokohnya yang terkenal adalah Thorndike dengan teorinya yang terkenal pula yaitu "*law of exercise*" bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar timbulnya respon benar. Selanjutnya teori dari *psychologyconditioning respons* sebagai perkembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme yang dimotori oleh Pavlov yang mengemukakan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Begitu pula mengajar membentuk kebiasaan, mengulangi sesuatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta.

Ketiga teori di atas menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam pembelajaran walaupun dengan tujuan yang berbeda. Teori yang pertama menekankan pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, sedangkan teori yang kedua dan ketiga menekankan pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan.

Meskipun ketiga teori ini tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, tetapi masih dapat digunakan karena pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Sebab, dalam pembelajaran sangat dibutuhkan pengulangan-pengulangan atau latihan-latihan. Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar....*, hlm. 43.

#### 5) Proses individual

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah pada saat ini masih cenderung berlangsung secara klasikal yang artinya seorang guru menghadapi 30-40 orang peserta didik dalam satu kelas. Guru masih juga menggunakan metode yang sama kepada seluruh peserta didik dalam kelas itu. Bahkan mereka memperlakukan peserta didik secara merata tanpa memperhatikan latar belakang social budaya, kemampuan, atau segala perbedaan individual peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda. Ada peserta didik yang memiliki bentuk badan tinggi kurus, gemuk pendek, ada yang cekatan, lincah, periang, ada pula yang lamban, pemurung, mudah tersinggung dan beberapa sifat-sifat individual yang berbeda.

Untuk dapat memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut. Begitu pula guru harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan yang berarti walaupun dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individual harus menjadi perhatian bagi para guru dalam mempersiapkan pembelajaran dalam kelasnya. Karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

#### 6) Tantangan

Kuantzu dalam Azhar Arsyad mengatakan *"if you give a man fish, he will have a single meal. If you teach him how to fish he will eat all his life"*. Pernyataan Kuantzu ini senada dengan prinsip pembelajaran yang berupa

---

<sup>20</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran....*, hlm. 17.

tantangan, karena peserta didik tidak merasa tertantang bila hanya sekedar disuapi sehingga dirinyatinggal menelan apa yang diberikan oleh guru. Sebab, tanpatantangan peserta didik merasa masa bodoh dan kurang kreatif sehingga tidak berkesan materi yang diterimanya. Agar pada diri peserta didik timbul motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka materi pembelajaran juga harus menantang sehingga peserta didik bergairah untuk mengatasinya.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dengan salah satu prinsip konsep contextual teaching and learning yaitu inkuiri. Di mana dijelaskan bahwa inkuiri merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Jadi, peserta didik akan bersungguhsungguh dalam menemukan masalahnya terlebih dahulu kemudian menemukan sendiri jalan keluarnya.

#### 7) Balikan dan penguatan

Prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan balikan dan penguatan, ditekankan oleh teori *operant conditioning*, yaitu *law of effect*. Bahwa peserta didik akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan atau penguatan positif, penguatan negatif pun dapat berpengaruh pada hasil belajar selanjutnya.

Apabila peserta didik memperoleh nilai yang baik dalam ujian hafalan tentu dia akan belajar bersungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang lebih baik untuk selanjutnya. Karena nilai yang baik itu merupakan penguatan yang positif sebaliknya, bila peserta didik memperoleh nilai yang kurang baik tentu dia merasa takut tidak naik kelas, dia terdorong pula untuk lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif yang berarti bahwa peserta didik mencoba menghindari dari peristiwa yang tidak menyenangkan.

\

### c) Definisi Tahfiz Al Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (*Idafaah*), terdiri dari kata tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz adalah bentuk masdar dari kata *حفظ* – *حفظ* yang mempunyai arti menghafalkan, memelihara, dan menjaga.<sup>21</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan telah masuk ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).

Menurut Zaki Zamani dan Syukron Maksu menghafal dalam tataran praktisnya adalah membaca dengan lisan. Sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Arti menghafal dalam kenyataan yaitu membaca berulang – ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya.<sup>22</sup>

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *أقر* – *أقر* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai namanya al-Qur'an juga berarti himpunan huruf – huruf dan kata – kata dalam satu ucapan yang rapi.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah. Kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada nabi terakhir SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diurunkan kepada Nabi Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-Fatihah (1) sampai akhir surat an-Nas (114).

---

<sup>21</sup> A. W Munawir, Kamus Arab Indonesia, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 279

<sup>22</sup> Zaki Zamani dan Sukron Maksu, Metode Cepat Menghafal Al Quran, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hlm. 20- 21.



Dari penjelasan di atas menurut penulis tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal materi ayat Al Qur'an dengan terus menerus untuk meresapkan ayat Al Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar, dan sungguh – sungguh agar selalu ingat, sehingga mengungkapkan kembali diluar kepala tanpa melihat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah suatu cara atau upaya yang dipakai oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan pendidik dengan menggunakan metode tahfiz tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

#### **d) Tujuan Tahfiz Al-Qur'an**

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei (kalânullâh)* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al- Qur'an.

Adapun pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat penting karena tujuan yang mulia. Tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran.

- 3) Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al- Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
- 4) Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafiz dan hafizah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an itu dilaksanakan karena memiliki *ahammiyahnya* yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an sehingga para ulama menetapkan bahwa hifzil Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah.
- 2) Meningkatkan kualitas umat
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah SAW
- 4) Menjauhkan Mu'min dari Aktivitas *Laghwu* (Tidak ada nilainya di sisi Allah)
- 5) Melestarikan Budaya *Salafusshohih*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al- Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an. Memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.

---

<sup>23</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009) hlm. 168-169.

<sup>24</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an* (Jakarta: Alfin Press, 2006), hlm. 37.

#### e) Teknik Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an memiliki teknik tersendiri yang menjadi suatu yang khas dari menghafal Al-Quran. Sesuatu yang ada dalam menghafal Al-Qur'an adalah tahap persiapan menghafal Al-Qur'an, metode tahfiz Al-Qur'an, proses menghafal, dan cara kerja memori otak dalam menghafal Al-Qur'an.

Teknik utama dalam tahfiz Al-Qur'an adalah adanya proses menghafal. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>25</sup> Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, di mana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

Adapun yang membahas tentang bagaimana sistem atau sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Yaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm

<sup>26</sup> Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri

Teknik lain dari tahfiz Al-Quran menurut Muhanid Nu'am yang menjadi rukun (sesuatu yang wajib dikerjakan) dalam menghafal Al-Quran adalah :

- 1) Menghindari kesalahan dalam hal mahraj, harakat-harakat huruf, kekeliruan kata-kata, dan kata-kata penutup ayat.
- 2) Hafalan yang kuat dengan menguatkan hafalan yang baru dengan menghafal tidak secara terburu-buru dan tanpa banyak kesalahan dan memastikan kekuatan hafalan dengan membaca sekali di hadapan seseorang tanpa satu pun kesalahan, dan tanpa berhenti. Jika sudah seperti ini, baru boleh berpindah ke halaman berikutnya.
- 3) Membaca di hadapan orang lain dengan hafalan. Hal yang bisa menampakkan kekeliruan seorang huffaz ketika menyetor hafalan kepada orang lain.
- 4) Sering mengulang dalam waktu yang berdekatan. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an harus memuat tentang kegiatan pengulangan lafaz demi lafaz dalam waktu yang berdekatan agar dapat tersimpan di dalam memori otak jangka pendek atau panjang.
- 5) Mengikat satu halaman dan yang lainnya.

Teknik lain dari tahfiz Al-Qur'an adalah perlunya persiapan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran harus memperhatikan kesehatan, psikologis, kecerdasan, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, target hafalan, dan usia peserta didik.

**f) Metode Tahfiz Al-Qur'an**

Menurut Agus Sujanto penggunaan metode menghafal ada tiga, yaitu:

- a) Metode G (*Ganzlern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya dengan menghafalkan semuanya dan dilakukan secara berulang-ulang.

b) Metode T (*Tellern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya dengan menghafalkan sebagian demi sebagian, baru nanti digabungkan.

c) Metode V (*Vermitteln*)

Metode ini menggabungkan antara metode *ganzlern* dan metode *teillern*, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya.

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu :

1) *Bin-Nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.

2) *Tahfiz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang – berulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai atau baris atau kalimat berikut sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar – benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

3) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri –sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.

#### 4) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan.

Menurut Ahsin Wijayanto, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an diantara metode itu adalah :

##### 1. Metode Al-Qosimi

Metode Al-Qosimi adalah metode menghafal Al-Qur'andalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 x ayat-ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih) murid menirukan (*talaqqi*), menyetorkan hafalan baik secara individumaupun bersama (*„arad*) dan mengulang hafalan (*muroja''ah*). Karena dengan metode Al-Qosimi siswa menjadi lebih siap, mudah, dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafalnya perhatikan 4 jilid juz Amma versi Al-Qosimi.

##### 2. Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca sepuluh kali atau

lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan, setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

3. Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini memberikan alternatif pada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal dulu menulis ayat pada secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, ataupun berkali-kali menulisnya, dengan begitu seseorang dapat menghafalnya karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dan mengingat dalam hati.

4. Metode *Sima'i* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah dalam pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat – ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat metode ini sangat cocok untuk tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis.

5. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode ini berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pemantapan hafalan.

6. Metode *Jama'*

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu menghafal ayat – ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-

Qur'an, baik salah satu di antaranya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### **g) Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an**

#### **a) Pengertian Evaluasi**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation, dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam pembelajaran tahfidz AlQur'an dengan metode Al-Qosimi evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi ciri khas metode Al-Qosimi. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi sebagai proses yang bertujuan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan atau belum.

Jenis - Jenis Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dengan Metode Al-Qosimi Menurut Abu Huri Al-Qosimi evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi ada 4 macam yaitu :

#### **1) Evaluasi Harian**

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh santri pada setiap kegiatan hafalannya. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran nomor hafalan baru dan nomor ayat.

#### **2) Evaluasi Mingguan**

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh beberapa santri pada setiap kegiatan tasmi'. berkaitan dengan target ayat yang dicapai pada minggu tersebut. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran hafalan baru dan nomor



ayat. evaluasi ini sebagai bukti target hafalan yang disetorakan kepada orang tua pada saat anak pulang kerumah.<sup>27</sup>

### 3) Ujian Tengah Semester

Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an ), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta MHQ , serta ditanya halaman ayat, nomor surat, dan hukum ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof, dan bacaan mad.

### 4) Ujian Semester

Pada ujian semester, setiap siswa harus mampu membacakan juz yang ia peroleh pada semester itu sesuai dengan ketentuan perolehan minimal pada setiap semester. Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta MHQ, serta ditanya nomor ayat, halaman surat, dan hukum ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof, dan bacaan mad.

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi Pemberian predikat hasil akhir penilaian secara kualitatif dengan kualifikasi sebagai berikut :

- a) 90 - 100 = mumtaz (Istimewa)
- b) 80 - 89 = Jayyid Jiddan (baik sekali)
- c) 70 - 79 = jayyid (baik)
- d) 60 - 69 = maqbul ( cukup)
- e) 59 = jrasib ( kurang)<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz dengan metode Al-Qosimi adalah kegiatan untuk mengumpulkan

---

<sup>27</sup> Abu huri Al-Qosimi, Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al - Qosimi,h. 19-20

<sup>28</sup>Suyatno dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Jakarta:Erlangga, 2013), h. 197-198.

informasi tentang bekerjanya sesuatu, secara kontinu, obyektif, dan menyeluruh. Serta menjaga dan mengembangkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an tercapai sesuai dengan target dan cita - citanya. Dalam menentukan tercapainya evaluasi pembelajaran tahfiz AlQur'an dengan metode Al-Qosimi tentu ada hal- hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut. Namun ada hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat.

## **B. Konsep Metode Al Qosimi**

### **1. Pengertian Metode Al-Qosimi**

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Atau juga dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi.<sup>29</sup>

Al-Qosimi berasal dari kata *Qosama - Yan Qosimi - Qosim* artinya membagi. Dari arti membagi sehingga dalam pelaksanaan metode ini diawali dengan membaca 40 x sebelum menghafal dengandiulang – ulang murid menirukan. Setoran hafalan baru, nomor ayat dan halaman surat. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya metode Al Qosimi dibagi beberapa tahapan kegiatan doa pembukaan dan doa penutup, *tallaqi*, *arad* ( setoran hafalan) dan *muroja'ah* (mengulang).

Metode Al-Qosimi adalah metode menghafal Al-Qur'andalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 x ayat-ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih) murid menirukan ( *talaqqi*), menyetorkan hafalan baik secara individu maupun bersama ( *arad*) dan mengulang hafalan (

---

<sup>29</sup> Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press. hlm. 175.

*muroja'ah*). Karena dengan metode Al-Qosimi siswa menjadi lebih siap, mudah, dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafalnya memperhatikan 4 jilid juz Amma versi Al-Qosimi.<sup>30</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat diketahui pengertian metode Al-Qosimi kaitannya dengan tahfiz Al-Qur'an adalah sebuah metode yang di dalamnya terdapat proses *talaqqi*, *arad*, dan *muroja'ah*, sebagai cara praktis dalam proses menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah dan cepat.

Adapun dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi adalah dengan *talaqqi* (guru menuntun siswa menirukan), *arad* (siswa menyetorkan hafalan ke guru) dan *muroja'ah* (mengulang hafalan). Dengan pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, siswa menirukan, kemudian siswa menyetorkan hafalan ke guru serta diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan siswa dalam satu kelompok halaqoh.

## **2. Penerapan Metode Al-Qosim**

Dalam penerapannya, menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode al-Qosimi tidak lain bertujuan untuk hafalan jangka panjang. Dimana, hari ini masih banyak yang menggunakan target hafalan jangka pendek, dengan menggunakan 2 fase, fase langsung menghafal dan fase *muroja'ah*. Tetapi metode al-Qosimi menggunakan 3 fase dalam menghafal al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi. Hal ini dibatasi per 1 halaman, sebagaimana bisa dilihat di tabel 1.1 :

---

<sup>30</sup> Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, Cepat & Kuat Hafal Juz Amma Metode Al-Qosimi (Klaten : Al-Hurri Media Qur'anuna, 2017) hlm 15

Tabel 2.1

## Batasan Menghafal Dalam Hal Ini Di Batasi Per 1 Halaman

Hafalan Jangka Panjang (Metode Al-Qosimi)	Fase I Membaca 40X	Fase II Menghafal	Fase III Muroja'ah
Hafalan Jangka Pendek (Metode Lain)	Fase I	Fase II	
	Menghafal	Muroja'ah	

Penerapan metode al-Qosimi ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca hanya 10 kali saja. Jika pada halaman yang akan ayatnya pendek-pendek (banyak), kelompokkanlah setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan selanjutnya disebut setengah halaman bawah.<sup>31</sup>

Tabel 2.2

## Cara membaca 40 Kali.

Tahapan I	Tahapan II	Tahapan III	Total
Per 1 ayat	Per 5 ayat/per setengah halaman	Per 1 hlm	
Baca 20x	Baca 10x	Baca 10x	40x

Jika membaca 40 kali tidak bisa dikerjakan sekali duduk atau dalam sehari, maka bisa melakukannya dengan resep "Setengah Dosis" atau dikredit. Maksudnya, membaca 40 kali dilakukan selama 2 hari, hari pertama dan kedua pengulangnya

<sup>31</sup> Al-Qosimi, Abu Hurri.2014. Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi. Solo: Al-Hurri.hlm.37

20 kali, dan halaman yang dibaca sama. Cara membaca “setengah dosis bisa dilihat di tabel 1.3 berikut ini.<sup>32</sup>

Tabel 2.3  
Cara Membaca “Setengah Dosis”.

Tahapan I	Tahapan II	Tahapan III	Total
Per 1 ayat	Per 5 ayat/per setengah halaman	Per 1 halaman	
Baca 10x	Baca 5x	Baca 5x	20x

Menurut Abu Hurri ada beberapa macam cara dalam penerapan metode al-Qosimi,<sup>33</sup> antara lain:

**a) Metode Menghafal Untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa (MMUSBOD)**

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing-masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Kemudian halaman yang sudah dibaca tadi baru dihafal. Metode ini mempunyai modifikasi untuk memperkuat daya ingat, yaitu: setiap hitungan genap membaca dengan melihat mushaf (binnazhor), dan setiap hitungan ganjil membaca dengan hafalan (bilghoib) jika mampu. Bila belum mampu, bacalah sebanyak banyaknya sampai mudah diucapkan oleh lisan, maka otak kita tidak terasa berat atau terbebani. Dengan kata lain badan tidak merasa lelah ketika membaca atau menghafalnya.

Penerapannya seperti MMC, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), kelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat

<sup>32</sup>Ibid.,hlm.42

<sup>33</sup> Al-Qosimi, Abu Hurri. 2010. Cepat Dan Kuat Hafal Juz’ Amma Metode Al-Qosimi. Solo: Al-Hurri.hlm. 84-88

atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

**b) Metode Hafal Lancar Per Ayat (MHL-PA)**

Metode hafal lancar per ayat ini cocok digunakan untuk para penghafal al-Qur’an yang tidak suka ribet, karena metode ini cukup mudah dipahami dan diterapkan. Metode tanpa menyebutkan banyaknya jumlah pengulangannya, bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Akan tetapi dianjurkan minimal per ayat dibaca 40 kali.

Jadi, penggunaan metode ini dilakukan oleh penghafal Al Qur’an dengan cara menghafalkan setiap ayat dengan membaca sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu), begitupun dengan ayat-ayat selanjutnya. Untuk mempermudah dalam penerapan metode hafalan lancar per ayat bisa dilihat tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 2.4

Penerapan Metode Hafalan Lancar Per Ayat.

<b>SKEMA “MHL-PA”</b>
<p><b>1 halaman ada 29 ayat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayat 1 dihafalkan sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu)</li> <li>- Ayat 2 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu), ayat 1 dan 2 dibaca</li> <li>- Ayat 3 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu), ayat 1-3 dibaca</li> <li>- Ayat 4 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu), ayat 1-4 dibaca</li> <li>- Ayat 5 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu), ayat 1-5 dibaca</li> <li>- Ayat 6 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),</li> </ul>

ayat 1-6 dibaca

- Ayat 7 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-7 dibaca
- Ayat 8 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-8 dibaca
- Ayat 9 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-9 dibaca
- Ayat 10 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-10 dibaca
- Ayat 11 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-11 dibaca
- Ayat 12 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-12 dibaca
- Ayat 13 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-13 dibaca
- Ayat 14 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-14 dibaca
- Ayat 15 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-15 dibaca
- Ayat 16 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-16 dibaca
- Ayat 17 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-17 dibaca
- Ayat 18 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-18 dibaca
- Ayat 19 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-19 dibaca
- Ayat 20 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),

ayat 1-20 dibaca

- Ayat 21 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-21 dibaca
- Ayat 22 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-22 dibaca
- Ayat 23 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-23 dibaca
- Ayat 24 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-24 dibaca
- Ayat 25 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-25 dibaca
- Ayat 26 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-26 dibaca
- Ayat 27 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-27 dibaca
- Ayat 28 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-28 dibaca
- Ayat 29 dihafal sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu),  
ayat 1-29 dibaca

Dari skema diatas, ayat yang paling lancar adalah ayat pertama kemudian setelahnya dan setelahnya. Atau dalam kata lain ayat-ayat yang paling lancar adalah ayat satu sampai pertengahan surat. Dalam surat At takwir ini yang paling lancar adalah ayat 1 sampai 14 karena yang sering diulang-ulang adalah ayat yang paling atas. Untuk menyeimbangkan hafalan, maka pertengahan surat yang akhir atau setengah halaman bawah dibaca berulang-ulang agar ada keseimbangan dalam pengulangan hafalan.



**c) Metode Menghafal Cepat (MMC)**

Metode menghafal cepat adalah metode menghafal al Qur'an yang dalam pelaksanaannya membagi halaman yang akan dihafal, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek pendek (banyak), kelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah. Cara mudah untuk penerapan metode menghafal cepat bisa dilihat di tabel 1.5 sebagai berikut.

Tabel 2.5  
Penerapan Metode Menghafal Cepat

SKEMA "MMC"		
Satu halaman ada 8 ayat Langkah pertama dibagi menjadi 2 bagian atau 2 kelompok.		
Putaran Pertama (Per Ayat Dibaca 3x)	Putaran Kedua (Per Setengah Hal Dibaca 3x)	Putaran Ketiga (Per Hal Dibaca 3x)
Ayat 1: dibaca 2-3 x Ayat 2: dibaca 2-3 x Ayat 3: dibaca 2-3 x Ayat 4: dibaca 2-3 x	Setengah halaman atas, atau ayat 1-4 dibaca 2 kali.	Satu halaman penuh atau ayat 1-8 dibaca 2 kali
Ayat 5: dibaca 2-3 x Ayat 6: dibaca 2-3 x Ayat 7: dibaca 2-3 x Ayat 8: dibaca 2-3 x	Setengah halaman bawah, atau ayat 5-8 dibaca 2 kali.	

### **3. Tujuan dan Fungsi Metode Al-Qosimi**

Menurut Abu Huri Al Qosimi tujuan dan fungsi merupakan suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran tahfīz Al-Qur’an. Tidak ada suatu pembelajaran tahfīz Al-Qur’an yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir, dan prosedur yang dilakukan.

Fungsi Metode Al-Qosimi adalah metode praktis dalam menghafal Al-Qur’an dengan cepat dan kuat diawali dengan membaca diulang – ulang sebelum menghafal sampai 40X murid menirukan , Sedangkan tujuan dari metode Al-Qosimi merubah pola pikir seseorang menghafal Al-Qur’an sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Al-Qur’an, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz ‘amma.

Berdasarkan uraian keterangan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi metode Al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu’allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah sebagai metode praktis menghafal Al Qur’an. Sedangkan tujuan metode Al-Qosimi adalah merubah pola pikir seseorang menghafal Al-Qur’an sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Al-Qur’an, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz amma.

### **4. Kelebihan dan kekurangan Metode Al-Qosimi**

Menurut Abu Hurri, Pondasi menghafal dengan metode al-Qosimi yaitu membaca 40 kali sebelum menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal al-Qur’an mempunyai banyak kelebihan. Sebagai sebuah metode pembelajaran al-Qur’an, metode al Qosimi ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari metode al-Qosimi :

- i. Bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang sudah dewasa.
- ii. Bisa mempercepat hafalan al-Qur’an dan dapatnya banyak.

- iii. Bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda.

Sedangkan kekurangan dari metode al-Qosimi, antara lain:

- iv. Terkadang membosankan terutama bagi anak-anak karena harus mengulang banyak kali.
- v. Anak yang kurang aktif (malas) hafalannya menjadi sedikit.<sup>34</sup>

## 5. Pelaksanaan Metode Al-Qosimi

Menurut Abu Hurri Al Qosimi dapat langkah dalam menerapkan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz yaitu :

### a) Pertemuan Pertama

- 1) Pengenalan Makhorijul huruf dan sifat – sifatnya.
- 2) Pengenalan kunci bacaan bagus.
- 3) Pengenalan ukuran hafalan bagus.
- 4) Peserta didik diberi tugas membaca minimal 40x.
- 5) Guru diharapkan memberitahukan target akhir untuk pertemuan keempat diadakan ujian.

### b) Pertemuan Kedua

- a. Guru membaca ayat pertama murid menirukan sampai 3 kali.
- b. Murid mengulangi ayat pertama minimal 3 kali.
- c. Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat benda – benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut).

### c) Pertemuan Ketiga

- a) Setoran hafalan dari ayat yang telah ditalaqi oleh guru.
- b) *Muroja'ah* dengan guru atau teman dengan cara di tasmi.
- c) Mengulang – ulang ayat yang dihafal secara acak.

### d) Pertemuan Keempat

---

<sup>34</sup>Al-Qosimi, Abu Hurri.2014. Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi. Solo: Al-Hurri.hlm 54.

Pada pertemuan keempat guru melaksanakan ujian. Adapun ujian dilaksanakan dua tahapan :

a. Ujian dengan peserta

Yaitu : 1 juz dibaca sekali duduk dibaca antara peserta.

b. Ujian dengan pembimbing atau penguji

(1) Peserta meneruskan ayat yang dibaca oleh pembimbing(meneruskan ayat baik yang ditengah surat maupun diakhir surat. Jika ayat terletak diakhir surat, maka dilanjutkan surat berikutnya).

(2) Peserta membaca sesuai urutan lembar yang diminta oleh pembimbing atau penguji.

### **C. Pembelajaran Tahfız Al Qur'an Dengan Metode Al- Qosimi.**

1. Sistem Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi.

Sistem pembelajaran tahfız Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi menurut Abu huri Al Qosimi sebaiknya memperhatikan waktu, target, materi, dan kelompok halaqoh. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfızAl-Qur'an dengan metode Al- Qosimi dilaksanakan di waktu ba'da m subuh, ashar, dan maghrib.

Adapun waktu yang sangat baik untuk berkonsentrasi adalah waktu ba'ada subuh. Pada waktu pagi peserta didik dalam kondisi masih segar karena tubuh telah istirahat dengan tidur dan otak masih dalam keadaan belum terkontaminasi oleh pikiran-pikiran yang lain. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfız Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi setelah shalat subuh berjama'ah sesuai dengan teori cara kerja otak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menerima pesan, menyimpan pesan, dan mengeluarkan pesan. Penjelasannya. Menurut atkinson dikutip oleh Abu huri Al Qosimi ketiga cara tersebut penjelasan adalah :

1) *Encoding* ( memasukan informasi kedalam ingatan )

*Encoding* adalah suatu proses memasukan data – data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera ini mata dan telinga, memegang peranan penting dalam menerima informasi.

2) *Storage* ( penyimpanan )

*Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Semua informasi yang dimasukan dan disimpan didalam gudang memori tidak akan pernah hilang. Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman – pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman – pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya. Demikian pula informasi – informasi yang kita terima dan hal itu untuk dianggap disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafal Al-Qur'an pada kategori yang kedua ini, jadi agar diupayakan sungguh agar tersimpan baik didalam gudang memori.

3) *Retrival* ( pengingatan kembali)

Proses pengingatan adalah proses mengingat kembali dari apa yang telah disimpan pada tahap kedua tadi. Mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam ingatan untuk suatu keperluan atau kebutuhan. Ketika sedang dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.

#### **D. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Dengan Metode Al Qosimi**

##### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi

mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>35</sup>

Menurut Suharsini Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Mengacu pada definisi diatas dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi ciri khas metode Al-Qosimi. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi sebagai proses yang bertujuan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan atau belum.

## 2. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi hasil belajar terdiri dari beberapa jenis antara lain:

### a) Fungsi formatif

Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat memberikan informasi berupa umpan balik, baik bagi guru maupun bagi siswa.

### b) Fungsi sumatif

---

<sup>35</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

Tes sumatif adalah pelaksanaan evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir kuartal, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.

c) Fungsi diagnostic

Evaluasi dapat pula dipakai untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa. Prosesnya dapat dilakukan pada permulaan Proses Belajar Mengajar (PBM), selama PBM berlangsung, ataupun pada akhir PBM.

d) Fungsi seleksi

Dengan fasilitas yang terbatas, maka evaluasi dapat dipakai untuk menyeleksi siswa yang akan diterima dalam suatu jenjang pendidikan untuk disesuaikan dengan ruangan, tempat duduk, atau fasilitas lain yang tersedia.

e) Fungsi motivasi

Apabila siswa mengetahui bahwa dalam PBM yang dijalannya tidak dilakukan evaluasi, maka sudah dapat dibayangkan siswa akan malas untuk belajar. Dengan dilakukan evaluasi, maka keinginan untuk belajar akan menjadi lebih tinggi, lebih-lebih bagi siswa yang ingin menunjukkan kemampuannya.<sup>36</sup>

### 3. Jenis - Jenis Evaluasi Pembelajaran TahfızAl Qur'an

#### Dengan Metode Al Qosimi

Menurut Abu Huri Al Qosimi evaluasi pembelajaran TahfızAl-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi ada 4 macam yaitu :

1) Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh santri pada setiap kegiatan hafalannya. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran nomor hafalan baru dan nomor ayat .

---

<sup>36</sup>Suyatno dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta:Erlangga, 2013), hlm. 197-198.

## 2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh beberapa santri pada setiap kegiatan tasmi' berkaitan dengan target ayat yang dicapai pada minggu tersebut. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran hafalan baru dan nomor ayat. evaluasi ini sebagai bukti target hafalan yang disetorkan kepada orang tua pada saat anak pulang kerumah.

## 3) Ujian Tengah Semester

Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an), yaitu dengan memanggil pesertasatu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta MHQ, serta ditanya halaman ayat, nomor surat, dan hukum ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof, dan bacaan mad.

## 4) Ujian Semester

Pada ujian semester, setiap siswa harus mampu membacakan juz yang ia peroleh pada semester itu sesuai dengan ketentuan perolehan minimal pada setiap semester. Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta MHQ, serta ditanya nomor ayat, halaman surat, dan hukum ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof, dan bacaan mad. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi adalah *musabaqah hifzilQur'an*, yaitu salah satu bentuk evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan oleh hafiz yang lebih senior.

## **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian Penulis relevan dengan Tesis Isti'annah mengkaji tentang, Kebijakan Sekolah Dasar Islam Di Kabupaten Cilacap Dalam Pengembangan



Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an<sup>37</sup> hasil penelitian tersebut menyimpulkan a) kebijakan sekolah dasar islam dalam pengembangan pembelajaran tahfiz meliputi penyelenggaraan tahfiz, dan pengembangan tahfiz meliputi penggunaan alokasi waktu jam pelajaran, membuat perangkat pembelajaran, pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an, dan evaluasi program tahfiz. (b) dampak kebijakan program tahfiz di SD Islam Kabupen Cilacap berdampak positif dan berdampak negatif, dampak positif misalnya : menghasilkan out put sesuai target lembaga, sedangkan dampak negatif pada kasus yang tinggi anak – anak tidak kuat keluar dari sekolah.

Juga relevan dengan Tesis Niken Masruroh mengkaji tentang „Evaluasi Program tahfiz Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto”<sup>38</sup> hasil penelitian tersebut menyimpulkan a) evaluasi program tahfiz Al-Qur'an meliputi : 1) evaluasi *proses* meliputi pelaksanaan program tahfiz, 2) evaluasi *product* menilai hasil baik yang sesuai dengan yang direncanakan serta mengukur keefektifan proses tersebut. (b) komponen evaluasi meliputi 1) komponen konteks meliputi: visi, misi, dan tujuan (2) komponen input meliputi : guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. (c). Komponen proses meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu. Isti'anah, Kebijakan Sekolah Dasar Islam Di Kabupaten Cilacap Dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfiz, 2016. (d) Evaluasi program tahfiz Al Qur'an di SMP Al Irsyad Islamiah Purwokerto ada dua : 1) Evaluasi proses dilakukan untuk mengukur hasil pencapaian nilai tahfiz Quran belum mencapai rata – rata KKM (2) Evaluasi *product* dilakukan untuk mengukur out put yang dihasilkan dari program tahfiz belum mencapai target 100% terbukti dalam mengikuti perlombaaan tahfiz belum memperoleh kejuaraan ditingkat Kabupaten.

---

<sup>37</sup>Tesis Isti'anah mengkaji tentang, Kebijakan Sekolah Dasar Islam Di Kabupaten Cilacap Dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

<sup>38</sup>Tesis Niken Masruroh mengkaji tentang „Evaluasi Program tahfiz Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto

Juga Relevan Dengan Tesis Tinjauan Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di Sdit Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu pada tahun 2021 oleh DWI RAHMAYANA dia menjelaskan bahwa metode al qosimi ini memiliki Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Al Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizhul Quran SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Faktor Pendukung yakni Adanya ketenaga spesial tahfidz, Adanya target hafalan yang jelas dan Sarana dan prasarana yang memadai sedangkan Faktor Penghambat Beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dan solusinya, adalah sebagai berikut Kurang fasih dalam membaca al-Qur'an, Kedisiplinan yang kurang, dan kecerdasan yang variatif.<sup>39</sup>

Sedangkan dalam penelitian Astrid Rosalina yang berjudul "Penerapan Manajemen Dakwah Pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar".<sup>40</sup>Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Iman Makassar yang dikhususkan pada MTs. Tahfidzhul Qur'an Al-Imam Makassar dan mengetahui upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan kualitas hafalan anak didik yaitu santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dalam meningkatkan kualitas hafalan anak didik yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Imam sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen dakwah yang ada yaitu dengan adanya program bin-nazhar dan bil-ghoib, sistem administrasi yang baik dan team work yang koordinasinya lancar

---

<sup>39</sup> Dwi Rahmayana, *Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di Sdit Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu*, Tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021.

<sup>40</sup> Astrid Rosalina, *Penerapan Manajemen Dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*, (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, beralamatkan di Jalan Akasia perumahan nasional (Perumnas) Koto Taluk Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Riau.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada saat kegiatan rumah tahfis Sang Surya perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan dijalankan pada saat bulan Ramadhan saat selesai melaksanakan shalat Ashar pada bulan Mei sampai Bulan Juni 2021.

#### **B. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini terhitung penelitian lapangan ( field research ) dan mengacu terhadap penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang berniat untuk tahu fenomena mengenai apa yang dirasakan oleh subyek penelitian apabila perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi didalam wujud kalimat dan bahasa, terhadap suatu konteks tertentu yang alamiah dan dengan memanfaatkan bermacam metode alamiah. Maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni information yang dihadirkan dalam wujud kata verbal bukan dalam wujud angka. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyatukan informasi atau information mengenai status gejala yang ada, yakni situasi gejala menurut apa ada terhadap sementara penelitian dilakukan.

## **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Data di dalam penelitian ini adalah information kualitatif yang merupakan information yang bersifat kata-kata, bukan di dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh lewat beraneka macam teknik pengumpulan information seperti wawancara, asumsi dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan di dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain information kualitatif adalah gambar yang diperoleh lewat pemotretan atau rekaman video. Data penelitian di dalam tesis ini adalah information perihal penelitian sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimidi Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

### **2. Sumber Data Penelitian**

#### **a) Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah – masalah yang jadi fokus penelitian. Data tesis yang diolah ini, yang jadi objek didalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran tahfiz Al- Qur'an atau hafalan Al-Quran dengan metode Al-Qosimidi Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

#### **b) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah benda, perihal atau orang yang mampu diambil alih sumber data. Subjek penelitian disini dipilih bersama memanfaatkan metode purpose sampling. Purpose sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber *knowledge* atau sumber data bersama pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, bila orang selanjutnya yang dianggap paling menyadari mengenai apa yang kami harapkan, atau dia barangkali bakal memudahkan peneliti menjelajahi objek atau keadaan sosial yang diteliti.

Adapun sumber penelitian terhadap penelitian bakal dilakukan yaitu:

- a. Kepala Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Untuk mendapatkan data perihal yang penting kebijakan program dan penerapan metode Al Qosimi di dalam pembelajaran tahfizul Quran. Guru Pembimbing Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Penelitian ini ditujukan kepada Musyrif tahfiz untuk mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana sistem, pelaksanaan, dan evaluasi metode Al Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Untuk mendapat data-data dokumentasi tentang penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
- c. Para peserta didik di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Penelitian yang mengikuti kegiatan yang ada di rumah tahfiz Quran tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh information yang inginkan dengan masalah yang diteliti berkenaan dengan penelitian proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, maka penulis menggunakan teknik observasi, teknik interview, dan teknik dokumentasi.

Adapun berkenaan teknik teknik tersebut adalah sebagai tersebut :

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis pada masalah yang akan diteliti. pengertian tersebut menambahkan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan bersama dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung pada fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti. Teknik observasi dijalankan untuk mengamati sistem, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

taḥfīz Al-Quran dengan Metode Al-Qosimi di Rumah Taḥfīz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

## 2. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti inginkan melakukan belajar pendahuluan untuk menemukan problem yang mesti diteliti, dan termasuk jika peneliti inginkan jelas hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksud bersama dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini merupakan wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat detail tapi cuma memuat daftar pokok-pokok masalah yang hendak diwawancarakan, bersama dengan bermaksud agar peneliti sanggup secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Disamping perihal itu bakal beri tambahan kebebasan bagi informan dalam beri tambahan information dan Info yang diperoleh lebih banyak dan terperinci.

sehingga demikian, sebelum akan peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu buat persiapan daftar pemasalahan yang bakal diwawancarakan yang termuat didalam pedoman wawancara. Adapun yang peneliti jadikan informan didalam perihal ini ialah, kepala sekolah, guru pembimbing dan santri/santriyahyang berada dalam lingkungan Rumah Taḥfīz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

## 3. Teknik Dokumentasi dan *Record*

Dokumen merupakan setiap catatan tertera yang terjalin bersama bersama dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh lewat dokumen-dokumen Record adalah tiap-tiap pernyataan yang tertera yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk kepentingan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dari artian di atas metode dokumentasi berarti suatu langkah pengumpulan information yang diperoleh berasal dari dokumen atau catatan-catatan baik itu berwujud buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini digunakan peneliti untuk beroleh information tentang profil sekolah, gambaran umum sekolah layaknya letak geografis, susunan organisasi, dan hal-hal lain yang terkait dengan kebijakan program tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Instrumen penelitian didalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Kedudukan peneliti didalam penelitian kualitatif jadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan terhadap pada akhirnya jadi pelapor hasil penelitian.

Selain human instrumen, peneliti juga membutuhkan instrument pendukung untuk mengarahkan peneliti mendapatkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen pendukung berikut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis information adalah proses melacak dan menyusun secara sistematis information yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, bersama langkah mengorganisasikan information ke di dalam kategori, menjabarkan ke di dalam unit-unit, lakukan sintesa, menyusun ke di dalam pola, menentukan mana yang mutlak dan yang dapat dipelajari, dan memicu pemikiran supaya mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam menganalisis information penulis gunakan metode non-statistik atau kesimpulan kualitatif bersama dengan metode induktif secara deskriptif. Metode ini punya tujuan untuk lihat deskripsi Pembelajaran tahfiz Al-Quran bersama dengan Metode Al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan

Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Meliputi tehnik analisa deskriptif kualitatif bersama dengan metode induktif yaitu langkah berfikir yang berangkat berasal dari suatu hal yang sifatnya tertentu sesudah itu ditarik kesimpulan hal-hal yang berbentuk umum. Hal ini penulis gunakan untuk memberi tambahan kesimpulan bersama dengan perincian information hasil penelitian disusun secara sistematis sesudah itu ditindak lanjuti bersama dengan menarik kesimpulan.

Proses asumsi data bakal di mulai bersama dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas di dalam asumsi data yaitu: Data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tercantum di lapangan. Sehingga peneliti menentukan dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Jika dalam penelitian kualitatif terkandung data yang berbentuk kuantitatif yaitu dalam wujud angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, agar tidak kurangi maknanya. Laporan-laporan terhitung wajib direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang cocok dengan fokus penelitian.

Teknik ini juga digunakan untuk memilih data kasar yang didapati di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

#### 2. Penyajian Data/Display Data

penyajian information merupakan kumpulan data yang tersusun yang amat mungkin ada penarikan anggapan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersedia information adalah pemaparan data-data yang sudah direduksi perihal bersama objek permasalahan atau penelitian didalam tesis ini sesuai bersama



keadaan fakta dilapangan atau fakta dilapangan. Mendisplay information adalah penyajikan information yang dilaksanakan dalambentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian information tersebut, maka information terorganisir, tersusun didalam pola hubungan, sehingga bakal semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan information didalam penelitian kualitatif adalah bersama teks yang berupa naratif.

Dalam penyajian data, penulis mendiskripsikan bagaimana Metode Al-Qosimi didalam pembelajaran tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah yang ketiga. Kesimpulan yang pertamamasih berupa sementara, dan dapat beralih sekiranya tidak ditemukan bukti yang kuat yang membantu pada bagian pengumpulan knowledge berikutnya. Kegiatan melacak pengertian benda-benda, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, kronologis karena akibat dan preposisi sesudah itu mengikat lebih rinci dan juga mengakar dengan kuat.

Menurut pendapat Miles dan Hubermen, penarikan kesimpulan mampu berarti tinjauan ulang terhadap catatan yang lapangan ditunaikan secara seksama dan memerlukan tenaga bersama dengan peninjauan ulang serta rubah pikiran di antara rekan sejawat untuk mengembangkan kerja sama intersubjektif atau termasuk usaha yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan didalam seperangkat information yang lain. Jadi didalam siasat kesimpulan ini, data yang terkumpul direduksi berbentuk pokok temuan penelitian yang relefan bersama dengan bahanpenulisan dan setelah itu disajikan secara naratif. Reduksi data dan penyajian data ialah dua komponen

analisa yang ditunaikan seiring bersama dengan sistem penyimpulan data, penyajian, dilukiskan dan sesudah itu diberi pemaknaan bersama dengan interpretasi logis. Dengan langkah ini peran akhir berasal dari analisis adalah untuk mendapatkan sejumlah pemahaman terhadap arti kebijakan yang telah ditunaikan terutama terhadap penerimaan program.

Aktivitas ke 3 komponen (reduksi data, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan) berinteraksi hingga diperoleh suatu kesimpulan. Apabila pemikiran kurang memadai gara-gara ada kekurangan di dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggalinya di dalam field note. Jika di field note tidak ada atau malah kurang, maka lakukan pencarian informasi kembali di lapangan dan coba menginterpretasikan bersama dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktivitas pemikiran bersama pengumpulan informasi adalah siklus hingga peneliti selesai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan berdiri pada tahun 2010. Sekolah ini bertempat di wilayah desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di Jalan Akasia Perumnas Teluk Kuantan. Lokasi madrasah juga termasuk strategis, karena berdekatan dengan SMK Negeri 2 Teluk Kuantan, Pondok Pesantren Ibnu Abbas, dan termasuk jalan yang selalu diakses oleh masyarakat baik untuk kekantor maupun alternatif jalan menuju pusat kota Teluk Kuantan.<sup>41</sup>

Untuk kehidupan sosial dan suasana disekitaran Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah terbilang cukup nyaman karena tidak ada kendaraan-kendaraan yang membuat suara bising disekitaran Perguruan. Disini juga terdapat panti asuhan Aisyiyah milik Muhammadiyah. Masyarakat disekitaran Perguruan bisa dibbilang heterogen dilihat dari berbagai jenis pekerjaan dan asal daerah aslinya. Dalam Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan memiliki 2 sekolah yang perama adalah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan yang didirikan pada tahun 2010. Dan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan (SMP MUTU) yang didirikan pada tahun 2017.

Sedangkan Rumah tahfiz Sang Surya terletak di dalam lingkungan Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. merupakan sebuah

---

<sup>41</sup>Observasi, *Letak Geografis MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 09 Mei 2021)

rumah Tahfiz yang didirikan pada tahun 2018. Sehingga santri dan santriyah yang mengikuti dan belajar di rumah Tahfiz Quran Sang Surya ini merupakan santri dan santriyah yang merupakan murid dari MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan untuk menunjang dan mendorong hafalan anak yang bersekolah di Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Karena dalam pembelajaran MI Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan ada mata pelajaran Tahfiz yang merupakan sebagai keunggulan dan aikon sekolah Muhammadiyah yaitu menciptakan generasi yang qurani dan mencintai al quran.. Sehingga dengan demikian Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan membuat gebrakan baru yakni sebuah rumah Tahfiz yang dinamakan Rumah Tahfis Sang Surya.

Rumah Tahfiz Sang Surya didirikan Pada tahun 2018 yang diketuai oleh Ustadz Raviusman, S.Pd.I yang merupakan Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan saat itu. Pada awal berdirinya rumah tahfiz Sang Surya memiliki lebih kurang 50 santri dan santriyah. Dan rumah Tahfiz Sang Surya memiliki tenaga pengajar berjumlah 5 orang guru tahfis. Selanjutnya Pada tahun 2019 ketua Rumah Tahfis Sang Surya digantikan oleh Ustadz Pitro Hamdani, S.Pd.I sampai saat ini.<sup>42</sup>

## **2. Visi dan misi Serta Latar Belakang Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan**

### **➤ VISI Rumah Tahfis Sang Surya**

MEMANTAPKAN SANTRI SANTRIAH PERGURUAN MU'ALLIMIN TELUK KUANTAN DALAM MENGHAFAL DAN MEMBACA AL QUR'AN

---

<sup>42</sup> DOKUMEN, *Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 09 Mei 2021)

➤ **MISI Rumah Tahfis Sang Surya**

1. Melaksanakan Pembelajaran Yang Nyaman Dengan Tidak Terfokus Di Dalam Ruangan
2. Menerapkan Metode Belajar Yang Tepat Sasaran
3. Melaksanakan Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
4. Melaksanakan Dan Mengikuti Lomba Tahfizul Qur'an
5. Melaksanakan Wisuda Kepada Santri Santriah Yang Telah Menyelesaikan Hafalan

➤ **Latar Belakang Rumah Tahfis Sang Surya**

Anak adalah harta, anak adalah harapan dunia sampai akhirat, anak adalah rahmat bagi kedua orang tua. Tetapi, tidak semua anak bisa menjadi rahmat dan membawa bahagia. Malah saat ini teramat banyak anak-anak yang justru menjadi masalah, pembawa duka dan penambah derita orang tuanya.

Maka, usaha untuk melahirkan anak-anak terbaik tidaklah mudah, butuh perjuangan dan usaha yang sungguh sungguh. Dan pendidikan sangat memegang peranan penting didalamnya.

Karena pendidikan sangat berperan penting dalam melahirkan anak-anak terbaik maka perguruan kita menyiapkan satu program yang kita sebut dengan rumah tahfiz sang surya perguruan mu'allimin. Dengan adanya rumah tahfiz di lingkungan perguruan ini, kita berharap bisa melanjutkan dan memantapkan hafalan anak-anak kita yg sudah ada.

Atas dasar itulah, RUMAH TAHFIZ SANG SURYA PERGURUAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN Hadir dengan membawa konsep pendidikan yang mengutamakan proses hafalan atau bacaan Al- Qur'an tanpa meninggalkan pembentukan karakter/akhlak anak-anak kita, guna membantu mewujudkan harapan besar orang tua untuk dapat memiliki anak-anak terbaik, generasi harapan, pembawa rahmat dunia sampai akhirat.

### 4.1.3 Struktur perguruan Mu'alimin Muhammadiyah

Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi dan dinas pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam menjalankan lembaga pendidikannya, tentu madrasah ini memiliki struktur organisasi dan pertanggungjawaban yang jelas. Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan juga diawasi oleh Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Kuantan Singingi, Pimpinan Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, dan juga forum wali santri. Adapun mekanisme dalam penyelenggaraan proses pendidikan di perguruan Mu'alimin Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Teluk Kuantan

NO	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan Perguruan Mu'allimin:	Ahdanan, S.Ag.,M.Pd
2.	wakil Pimpinan Perguruan Mu'allimin	Indra Sukri, ST
3.	Sekretaris	M. Rizki Lazuardi
4.	Bendahara	H. Lenis, SP
5.	Koordinator Bidang Pendidikan	Masdian, S.Pd
6.	Koordinator Bidang Pembangunan	H. Azwin Noer
7.	Koordinator Bidang Humas	Ali Muhammad Afan, S.Ag
8.	Raviusman,S.Pd.I	Kepala SMP Muhammadiyah 1

9.	Elpi Susanti, S.Pd.I	Kepala MI Muhammadiyah
----	----------------------	------------------------

Sumber Data Dokumentasi TU rumah Tahfis Sang Suryaperguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

### 1.1.2 Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, di rumah Tahfis Sang Surya ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang ketua Rumah Tahfis, ruang guru, ruang kelas, mushallah, aula, taman, wc guru, wc siswa yang merupakan bagian dari sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang di gunakan sebagai penunjang dari rumah Tahfiz Sang Surya sebagai rumah Tahfiz Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. semua sarana prasarana tersebut dalam kondisi baik.

**Table 4.2**

**Data Sarana dan Prasarana**

No	Uraian	Uraian	Keterangan
1	Ruang Ketua Rumah Tahfis	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Mushallah	1	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Wc santri	2	Baik
7	Wc santriyah	2	Baik
8	Wc guru	2	Baik
9	Kantin	1	Baik

Sumber Data Dokumentasi TU rumah Tahfis Sang Suryaperguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

### 1.1.3 Keadaan Guru dan Staf Pengajar

Jumlah guru dan staf rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan berjumlah 19 orang yang terdiri dari guru tahfiz dan pengelola rumah Tahfiz. Berikut daftar nama guru dan pengelola rumah tahfiz.

Table 4.3

Pengelola Rumah Tahfiz Sang Surya

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Raviusman, S.Pd.I	Penanggung Jawab
2	Elpi Susanti, S.Pd.I	Penanggung Jawab
3	Pitro Hamdani, S.Pd.I	Koordinator Tahfiz
4	M. Rizki Lazuardi	Sekretaris
5	Debby Nopelita Cantika, S.Pd	Bendahara

Sumber Data Dokumentasi TU rumah Tahfiz Sang Suryaperguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

Table 4.4

Guru Rumah Tahfiz Sang Surya

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Adli	Guru tahfiz
2	Ria Finola Ifanisari	Guru tahfiz
3	Hendio Anjasmara, S.Pd.I	Guru tahfiz
4	Lizawati, S.Pd.I	Guru tahfiz
5	Eko Fiktoria	Guru tahfiz
6	Rela Ningsih, S.Pd.I	Guru tahfiz
7	Regi Nopriwan Tedi, S.Pd	Guru tahfiz
8	Deka Eprianti, S.Pd	Guru tahfiz
9	Yeri Helfizon	Guru tahfiz



10	Wira Meinis Tri A, S.Ag	Guru tahfiz
11	Vika Apri Yulia	Guru tahfiz
12	Rindra Febrian	Guru tahfiz
13	Pitro Hamdani, S.Pd.I	Guru tahfiz
14	Dede Satria	Guru tahfiz

Sumber Data Dokumentasi TU rumah Tahfis Sang Suryaperguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

#### 1.1.4 Keadaan siswa

Dengan Jumlah guru dan staf rumah Thafiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan berjumlah 19 guru, memiliki tanggung jawab memberikan dan mengawasi hafalan anak yang berjumlah 67 siswa. Dengan tingkat hafalan dan kelas yang berbeda-beda, dimulai dari kelas 1 MI sampai dengan tingkat SMP. Berikut daftar nama siswa dan kelasnya sampai dengan jumlah hafalannya sampai saat ini :

Table 4.5

Nama-Nama Santri Rumah Tahfiz Sang Surya  
Perguruan Mu'allimin Teluk Kuantan Tahun 2021

NO	NAMA	KELAS	JUMLAH HAFALAN
1	Ratu Syafa	2.2	25 Surat
2	Afwa	2.2	25 Surat
3	Dhea	2.2	27 Surat
4	Naura	2.3	2 Juz ( Juz Ke 30 Dan 29 )
5	Naufal Ahmad	2.4	25 Surat
6	Rubi	2.3	25 Surat
7	Aidin	2.4	25 Surat
8	Zaki Nugroho	2.1	25 Surat

9	Faizatul Ulya	3.1	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
10	Aisya Nabila Zaki	3.1	1 Juz ( Juz 30 )
11	M. Fayadh Al-Khalifi	3.1	1 Juz ( Juz 30 )
12	Velika Bernessa Naiva	3.2	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
13	M. Rasya	3.4	1 Juz ( Juz 30 )
14	Jasmine Sophia Latifa	3.4	1 Juz ( Juz 30 )
15	M. Fakhri Al- Zuhri	4.1	1 Juz ( Juz 30 )
16	Raysha Kansa	4.1	1 Juz ( Juz 30 )
17	Syafiratul Mardiyah	4.1	1 Juz ( Juz 30 )
18	Danish Islami	4.2	1 Juz ( Juz 30 )
19	M. Wafda Marzuki	4.2	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
20	Defan Afiah Pratama	4.3	1 Juz ( Juz 30 )
21	M. Adli Jamil	4.3	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
22	M. Zidan Rizla	4.3	1 Juz ( Juz 30 )
23	Zahira Aulianda	4.3	1 Juz ( Juz 30 )
24	Tru Abiyu	4.3	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
25	Aqly Syahim Syahrizal	5.1	1 Juz ( Juz 30 )
26	Dini Nur Badriyah	5.1	1 Juz ( Juz 30 )
27	Nur Azizah	5.1	1 Juz ( Juz 30 )
28	Raihan Syarif	5.1	1 Juz ( Juz 30 )
29	Sahirah Nadhifa Helista	5.1	1 Juz ( Juz 30 )
30	Zaki Ahsanul Qoshosi	5.1	2 Juz ( Juz 29 Dan 1 )
31	Rizky Pratama	5.1	1 Juz ( Juz 30 )
32	Chiva Marzalita	5.2	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
33	Hafiz Awwalul	5.2	1 Juz ( Juz 30 )
34	Khayla Humairah	5.2	1 Juz ( Juz 30 )
35	Nilam Maharani	5.2	1 Juz ( Juz 30 )

36	Raziq Bumi Arkana	5.2	1 Juz ( Juz 30 )
37	Naufal Razan Rais	5.2	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
38	Lutfi Qilani Putri	5.3	1 Juz ( Juz 30 )
39	Nazhira Fauziah Paslah	5.3	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
40	Ridho Amsi Apzan	5.3	1 Juz ( Juz 30 )
41	Zeta Sa'imah	5.3	1 Juz ( Juz 30 )
42	M. Deklan Benarbia	5.4	1 Juz ( Juz 30 )
43	M. Fadhel Ahmad	5.4	1 Juz ( Juz 30 )
44	Viola Ciandra Salsabila	5.4	1 Juz ( Juz 30 )
45	Yasminar Zulti	5.4	1 Juz ( Juz 30 )
46	Alfeo Ghufaro	6.1	2 Juz ( Juz 30 Dan 1 )
47	Awwalia Qairen	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
48	Azira Nayna Ramlis	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
49	Ferran Aprillio	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
50	M. Afiq Atsari	6.1	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
51	Mutiah Mutmainah	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
52	Nagita Fathinah	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
53	Nur Azizah	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
54	Raihan Alfathan	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
55	Syahfira Putri Akmalia	6.1	1 Juz ( Juz 30 )
56	Syifa Aulia Ahmad	6.1	3 Juz ( Juz 30, 28 Dan 27 )
57	Theo Ariessenza Elfista	6.1	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )
58	Imra Rifqi	6.2	1 Juz ( Juz 30 )
59	Irsyadul Umami	6.2	3 Juz ( Juz 30, 2 Dan 29 )
60	Naswa Novriati	6.2	1 Juz ( Juz 30 )
61	Ririn Putri Aryun	6.2	1 Juz ( Juz 30 )
62	Zahra Amalia Athira	6.2	2 Juz ( Juz 30 Dan 29 )

63	Falah Fahrer	6.3	1 Juz ( Juz 30 )
64	Chesa Aulia Putri S	5.2	1 Juz ( Juz 30 )
65	Affy Syafda Muttaqin	5.4	1 Juz ( Juz 30 )
66	M. Fayyadh Atsauri	5.4	1 Juz ( Juz 30 )
67	Azzam Abdulrazaq	1.1	25 Surat

Sumber Data Dokumentasi TU rumah Tahfis Sang Suryaperguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Penggunaan metode Al-Qosimidalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.**

#### **1. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.**

Program tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan menggunakan metode al-Qosimi yaitu karena dianggap metode ini cocok untuk mempermudah para santri dalam menghafalkan al-Quran yaitu sanggup diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang telah dewasa. Selain itu metode ini sanggup diterapkan untuk semua orang dengan beragam kecerdasan yang berbeda-beda layaknya metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang bisa, metode menghafal per ayat dan metode menghafal cepat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, selaku Koordinator Tahfiz mengatakan :

“Metode al-Qosimi sangat sesuai diterapkan di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan ini, karena kemampuan santri yang berbeda-beda.

Maksudnya Ada sebagian santri yang mampu menghafal banyak, dan bahkan juga ada santri atau santriyah yang sulit untuk menghafal.”<sup>43</sup>

Sama dengan pendapat ustad Pitro Hamdani S.Pd.I tersebut, ustad Raviusman,S.Pd.I sebagai penanggung jawab Rumah Tahfiz Sang Surya termasuk menyebutkan penggunaan metode al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfizul Qur’an udah cocok hanya saja kesesuaiannya belum 100%, gara-gara situasi. Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang merupakan baru berdiri dan sebagai penunjang hafalan anak yang bersekolah di MI Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.

“Penggunaan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur’an di Rumah Tahfiz ini sudah sesuai, Cuma kesesuaiannya itu belum 100%, karena program tahfihz di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan kita ini kan baru, jadi masih masa peralihan saja jadi kesesuaiannya belum maksimal.”<sup>44</sup>

Dari pendapat di atas bisa diartikan bahwa metode Al-Qosimimerupakan suatu metode yang sesuai untuk dijadikan sebagai cara menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Metode ini digunakan dengan alasan karena metode ini dianggap metode yang dapat mempermudah para santri dalam menghafalkan al-Qur’an yaitu bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang sudah remaja karena di Rumah Tahfiz Sang Surya

---

<sup>43</sup> Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, tanggal 12 Mei 2021

<sup>44</sup>Wawancara ustad Raviusman,S.Pd.I, tanggal 16 Mei 2021

Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan terdiri dari santri yang masih tingkat dasar dan menengah pertama.

Selain itu metode ini dapat diterapkan untuk semua orang dengan bermacam kecerdasan yang berbeda-beda yaitu berasal dari cara menghafal untuk santri yang amat ada problem menghafal hingga yang dambakan cepat menghafal. Dengan ini, diharapkan agar para santri fokus dengan metode yang telah ditentukan. Jadi, para santri bisa bersama-sama menghafal alQur'an dengan metode yang sama, yaitu dengan metode al-Qosimi. Dan agar kesesuaian penerapan metode al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan bisa maksimal, baik dari pihak perguruan Mu'alimin, ustadz dan santri harus selalu memaksimalkan waktu yang ada agar program tahfiz Qur'anini tetap berlangsung dan nantinya sanggup maksimal layaknya apa yang diharapkan.

## **2. Proses Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi**

Proses pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sistem setoran, muroja'ah, dan tasmi'. Bagi santri yang belum lancar maka akan dibimbing oleh ustad yaitu dengan cara menirukan dan mengulang-ulang hingga lancar dan hafal.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, selaku Koordinator TahfizRumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan:

“Proses pembelajarannya dengan sistem setoran, muroja'ah dan tasmi’, bagi santri yang belum lancar maka akan dibimbing oleh ustad, yaitu disuruh menirukan dan mengulang-ulang sampai lancar dan hafal, bukan hanya itu

para santri juga diajak untuk menghafal sambil bermain supaya santri tidak cepat bosan”<sup>45</sup>

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa Proses pembelajaran terhadap program tahfiz Qur’andi Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang dalam pelaksanaannya pakai metode al-Qosimi yakni bersama dengan sistem (setoran), di mana para santri wajib menghafal sendiri-sendiri bersama dengan metode yang udah ditentukan terlebih dahulu lalu disetorkan kepada ustad yang mengajar tahfizh bersama dengan mempunyai buku tahfizh, mengulang-ulang hafalan (muroja’ah) dan menghafal sendiri dan didengarkan oleh santri-santri lainnya dan apabila ada kesalahan langsung dibenarkan (tasmi’). Bagi para santri yang belum lancar akan dibimbing oleh ustad, yakni bersama dengan langkah menirukan dan mengulang-ulang. Karena berasal dari semua santri Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan ada beberapa santri yang bacaannya belum lancar, bukan hanya itu para santri juga diajak untuk menghafal sambil bermain, seperti menghafal dan membaca Al-Qur’an dengan cara berpegangan tangan dan memjamkan mata sambil melafaskan hafalannya dan mengikuti guru tahfis.

Cara sebabkan hafalan baru dari para santri berbeda-beda, tetapi kebanyakan dari mereka menggunakan metode al-Qosimi yang menghafal perayat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ivanda Kayana Firdaus, santri kelas 9 SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dalam wawancara.

“Saya membuat hafalan baru dengan per ayat yang di baca 5 kali kemudian menutup mushaf dan menghafalnya, ketika ada kalimat yang salah, membuka mushaf lagi dan membacanya lagi sampai benar-benar hafal dan dilanjut ke ayat selanjutnya sampai kira-kira

---

<sup>45</sup>Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, tanggal 12 Mei 2021

minimal 1 halaman, dan saya setoran bisa sampai satu setengah lembar”<sup>46</sup>

Sependapat dengan penyampaian Ivanda Kayana Firdaus santri Kelas 9 SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, M. Naufal santri kelas 5 MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terhitung menjelaskan bahwa langkah ia memicu hafalan baru bersama per ayat yang dibaca sekurang-kurangnya 10 kali.

“Saya membuat hafalan baru dengan per ayat yang saya baca berulang-ulang, biasanya membaca minimal 10 kali, kemudian menghafalnya dengan menutup mushaf, ketika ada yang salah atau lupa membuka mushaf lagi sampai benar-benar hafal. Dan dilanjut menghafal ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Target saya dalam sekali setoran satu lembar dan sekarang saya sudah hafal 8 juz”<sup>47</sup>

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa langkah memicu hafalan baru para santri bersama metode menghafal per ayat. Karena kebanyakan dari para santri menggunakan langkah metode Al-Qosimi, artinya langkah ini diakui langkah yang sesuai bersama dengan kekuatan para santri dikarenakan mereka merasa ringan dalam menghafal al-Qur’an.

### **3. Efektifitas Dan Keberhasilan Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Pada awal berdirinya Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan pernah mencoba memulai program tahfiz Qur’an dengan tanpa metode dan hanya mengutamakan ilmu dan cara guru

---

<sup>46</sup> Wawancara santri SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Ivanda Kayana Firdaus tanggal 08 Mei 2021

<sup>47</sup> Wawancara santri MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, M. Naufal, tanggal 08 Mei 2021



mengajar, akan tetapi cara itu tidak dapat dan kurang ampuh dalam mendambah hafalan anak. Namun pada tanggal 23 november 2018 ada pelatihan metode Al-Qosimi di Pekanbaru. Dengan pelatihan dan buku yang sudah didapat dari pelatihan tersebut, hafalan anak mulai meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ustad Fitro Hamdani,S.Pd.I, selaku coordinator tahfiz Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

“Memang dulu ketika awal berdirinya Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan ini pernah memulai program Tahfiz Qur'an yang ketika itu belum jelas dengan metode apa, akhirnya santri kesusahan dan akhirnya tidak jalan. Namun ketika ikut pelatihan metode Al-Qosimi di Pekanbaru, perubahan demi perubahan hafalan anak semakin meningkat dan peminat Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan ini mulai meningkat”<sup>48</sup>

Penulis sebagai partisipan termasuk sudah merasakan, sebetulnya di berdirinya Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan dengan memulai program tahfiz Qur'an di rumah Tahfiz ini dengan metode yang para santri pahami, tetapi para santri merasa kesusahan dan kebingungan, akhirnya pada tahun 2018 diadakan pelatihan bagi para guru dan hafis/hafizul Quran di Pekanbaru lalu dikenalkan dengan metode Al-Qosimi ini.

Sehingga para guru yang sudah mendapatkan pelatihan di Pekanbaru, kemudian di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan mencoba dan mempraktekkan metode Al-

---

<sup>48</sup>Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, tanggal 12 Mei 2021

Qosimi pada semua kalangan anak baik dari SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan atau pun kepada santri MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Jadi, efektifitas penggunaan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'andiakui efektif, dikarenakan terdapatnya pergantian berasal dari sebelum akan pakai metode al-Qosimi hingga sesudah pakai metode al Qosimi.

Target hafalan yang ditentukan dari pihak Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan minimal 1 juz dalam waktu satu semester disesuaikan dengan semester SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dan MI Muhammadiyah. Jadi di dalam satu semester santri harus hafal satu juz. Untuk pencapaian tujuan hafalan selama pembelajaran berlangsung hingga th. ini yaitu bergantung dari kekuatan dan kemauan masing-masing santri, tiap-tiap santri tidak serupa di dalam perolehan hafalannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ustad Fitro Hamdani,S.Pd.I, selaku coordinator tahfiz di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

“Target hafalan yang ditentukan dari pihak Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan minimal satu juz dalam waktu satu semester, ini sesuai dengan jadwal semester kelender pendidikan. menjadi tiap-tiap santri harus menghafal sedikitnya satu juz dalam selagi satu semester, untuk capaian target tergantung berasal dari kekuatan santri dan kemauan santri, dalam selagi empat bulan ini ada yang udah meraih 2 juz, 1 juz, bahkan ada yang baru mencapai 5 surat untuk santri kelas 2 MI Muhammadiyah.

Sedangkan, menurut Ustad Yeri Hafizon,S.Pd.I selaku guru tahfiz terhitung menjelaskan bahwa keberhasilan di dalam pencapaian tujuan sampai waktu ini telah baik, gara-gara telah tersedia perubahan dari yang pernah sebelum memakai metode al Qosimi.

“Keberhasilan dalam pencapaian target hafalan al-Qur’an sampai saat ini dari para santri sudah lumayan baik, karena sekarang ini sudah benarbenar terlihat berbeda dari dulu sebelum menggunakan metode al-Qosimi.”<sup>49</sup>

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa kesuksesan pencapaian obyek hafalan didalam empat bulan paling akhir ini sudah cukup baik, bermakna sudah ada pergantian apalagi ada peningkatan dari sebelum akan menggunakan metode al-Qosimi dan metode ini dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran tahfiz Qur’an. Dan pencapaian hafalan dari para santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Hanya saja target hafalan yang ditentukan dari pihak Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua’limin Muhammadiyah Teluk Kuantan minimal ini satu juz dalam waktu satu semester, jadi setiap santri wajib menghafal minimal satu juz dalam waktu satu semester, apabila dari santri ada yang ingin menambah target hafalan, hal ini sangat dianjurkan. Jadi, dari santri yang ingin menambah hafalan berarti harus menambah target hariannya dengan menambah hafalan al-Qur’annya.

---

<sup>49</sup> Wawancara guru tahfis Sang Surya ustad Yeri Hafizon,S.Pd.I . Kamis 13 Mei 2021.

**b. Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan**

terhadap proses pembelajaran tahfiz Qur'an dengan menerapkan metode al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya tentu tidak lepas dari kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi dalam implementasi metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan berasal dari santri dan santriyah tersebut

**1. Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya**

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode al Qosimi pada pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, diantaranya :

➤ Kurang fasih dalam membaca al-Qur'an

Bacaan al-Qur'an para santri dan santriyah di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan sangat diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi program tahfiz Qur'an. Dan di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan masih ada beberapa santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, tetapi untuk solusinya yaitu adanya kegiatan binadlhor dengan membuat kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar para santri bisa memperbaiki bacaannya. Menurut keterangan dari ustaz Pitro Hamdani,S.Pd.I dari hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2021 mengatakan :

“Beberapa santri yang kurang sungguh-sungguh dalam menghafal, ada juga beberapa santri yang belum fasih dalam membaca

al-Qur'an, dengan ada perihal ini kita membawa solusi yakni binadlhor dengan dibikin kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar para santri mampu melakukan perbaikan bacaannya.”<sup>50</sup>

➤ **Kedisiplinan yang kurang**

Kedisiplinan sangat mempengaruhi berjalannya suatu program yang ada. Dalam pembelajaran tahfiz Qur'an ini kedisiplinan yang ada sampai saat ini sangat kurang, baik dari ustad ataupun santri. Karena terkadang ustad ada keperluan yang mendadak dan tidak bisa ditinggalkan ketika jadwal tahfid, dan terkadang santri yang bermalas-malasan jadi ketika ada jadwal setoran santri tidak setoran dan jadwal yang hanya 4 hari dalam seminggu. Hal ini diungkapkan oleh Kedisiplinan terlalu memengaruhi berjalannya suatu program yang ada. Dalam pembelajaran tahfiz Qur'an ini konsistensi yang ada sampai kala ini terlalu kurang, baik dari ustad ataupun santri. Karena kadang waktu ustad ada keperluan yang mendadak dan tidak bisa ditinggalkan disaat jadwal tahfid, dan kadang waktu santri yang bermalas-malasan menjadi disaat ada jadwal setoran santri tidak setoran. Hal ini diungkapkan oleh Yeri Hafizon,S.Pd.I, merupakan ustad tahfiz dalam wawancara.

“Kedisiplinan disini sangat kurang, baik dari ustad ataupun santri. Terkadang memang dari ustad ada kegiatan mendadak dan tidak bisa ditinggalkan, terkadang juga dari santri yang pas jadwalnya setoran tapi tidak ada yang setoran.”<sup>51</sup>

➤ **Tingkat kecerdasan yang variatif**

---

<sup>50</sup>Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, hari Rabu tanggal 12 Mei 2021

<sup>51</sup> Wawancara guru tahfis Sang Surya ustad Yeri Hafizon,S.Pd.I . Kamis 13 Mei 2021.

Pencapaian target hafalan setiap santri berbeda-beda, perihal ini terpengaruh oleh tingkat kecerdasan yang variatif karena ini benar-benar mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang dalam menghafal al Qur'an. Untuk solusinya yang diberikan berasal dari pihak yayasan yaitu mengimbuhkan pengawasan dan bimbingan khusus, bagi santri-santri lebih-lebih yang daya ingatnya kurang berasal dari terhadap santri yang lainnya. Pendapat ini disampaikan oleh Ustad Pitro Hmadani,S.Pd.I dalam wawancara.

“Tingkat kecerdasan yang variatif juga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir para santri dalam menghafal al-Qur'an, untuk solusinya yaitu mengimbuhkan pengawasan dan bimbingan khusus, bagi santri-santri terlebih yang kekuatan ingatnya kurang berasal dari terhadap santri yang lainnya, ini dipengaruhi dari tingkat kelas dan tingkat bacaan anak, ada sebagian ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada yang masih iqra sehingga dalam menjalankan metode Al-Qosimi belum efektif dijalankan kepada santri dan santriyah tersebut.<sup>52</sup>

## **2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Rumah Tahfis Sang Surya**

Selain adanya faktor pendukung dalam penerapan metode al-qosimi pada pembelajaran tahfiz Qur'an di rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, terdapat juga pendukung yang dihadapi. Beberapa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

➤ Adanya ketenagaan yang baik

Sejak rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan konsentrasi pada bidang tahfiz Qur'an, dari pihak yayasan

---

<sup>52</sup>Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, hari Rabu tanggal 12 Mei 2021

sebenarnya udah buat persiapan segala hal yang dibutuhkan, antara lain yakni adanya ketenagaan yang baik, layaknya ustad yang mengajar tahfiz, beliau adalah ustad yang hafizh dan sangat faham dengan metode yang digunakan yakni metode al-Qosimi. Hal ini yang diungkapkan oleh Ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, sebagai Koordinator Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan .

“Tentu adanya dukungan yang bagus dari pihak Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, pengampu yang sudah mampu memahami metode al-Qosimi dan menjalankan metode Al-Qosimi dengan baik dan benar.”<sup>53</sup>

➤ Adanya target hafalan yang jelas

Program tahfiz Qur'andi rumah tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah sudah berlangsung kurang lebih empat bulan, keliru satu alasan para santri semangat menghafal yakni dikarenakan adanya obyek hafalan yang paham. Program dari SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan menciptakan generasi yang Qur'ani yaitu santri dan santriyah yang bersekolah di perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan harus lah memiliki hafalan yang banyak dan memiliki target setiap tahunnya. Sehingga di rumah Tahfis Sang Surya membantu Santri dan santriyah untuk menjalankan programnya dengan menargetkan setiap anak untuk hafal maksimal 1 juz dalam 1 smemster. artinya tiap-tiap santri harus menghafal satu juz dalam pas satu semester. Pendapat ini disampaikan oleh Santri Ivanda kayana Firdaus santri kelas 9 SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dalam wawancara.

“Target hafalan minimal disini, di Rumah Tahfiz Sang Surya satu semester satu juz, jadi intinya kalau santri dengan rutin satu hari

---

<sup>53</sup>Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, hari Rabu tanggal 12 Mei 2021

menghafal lima baris maka target minimal dari rumah Tahfis dan dari sekolah pasti tercapai dengan baik dan menggunakan waktu maksimal mungkin untuk menghafal. »<sup>54</sup>

Rumah Tahfis Sang Surya yang merupakan sebuah rumah tahfis yang dikelola oleh Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan ini yang baru berdiri sudah melahirkan banyak para hafis Quran dan penghafal Al-Quran karena setiap anak memiliki tanggung jawab dan target untuk memotivasi anak untuk mencapai dan menyelesaikan hafalannya yang diberikan oleh ustad dan ustadza yang membimbing anak-anak untuk melewati target tersebut, dengan bimbingan guru dan metode Al-Qosimi tersebut sangat besar pengaruh anak dalam mencapai target tersebut.

➤ Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana serta prasarana yang ada di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang sangat memadai dalam membantu meningkatkan program tahfiz Qur'an yang berkembang di kawasan Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, hal ini terjadi adanya ustad yang hafizh, dan ada beberapa kegiatan yang sangat mendukung program tahfiz Qur'an ini seperti muroja'ah dan tasmi', bukan hanya itu kegiatan seperti di dalam kelas setiap minggu nya santri dan santriyah yang mengikuti Rumah Tahfis Sang Surya selalu melakukan pengujian setiap hafalan yang sudah dihafal dan di bacakan ke depan dan dilihat oleh santri-santriyah yang lainnya sebagai motivasi kepada santri dan santriyah yang lain untuk

---

<sup>54</sup>Wawancara santri SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Ivanda Kayana Firdaus tanggal 08 Mei 2021



ikut dan bergabung di rumah Tahfiz Sang Surya untuk memperbanyak hafalan. Pendapat ini disampaikan oleh ustad Pitro Hamdani selaku Koordinator Tahfiz dan guru Tahfis dalam wawancara.

“Dari segi sarana dan prasarana di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu’alimin Muhammadiyah ini sudah lebih dari cukup, misalnya dari ustad tahfiz yang sudah hafizh dan kegiatan-kegiatan yang mendukung program tahfizh seperti muroja’ah dan tasmi’, lalu bukan hanya itu lokasi yang jauh dari keramaian membuat santri dan santriyah lebih aman dalam menghafal dan melafaskan bacaan Al-Quran tanpa adanya gangguan.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dan peninjauan lokasi secara langsung dan merasakan bagaimana sarana dan prasarana yang sangat mendukung santri dan santriyah untuk lebih mudah dan nyaman dalam menghafal Al-Quran, dan para santri rumah tahfis Sang Surya Perguruan Mu’alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan merasakan semuanya tanpa ada gangguan yang dapat merusak konsentrasi santri dalam memperbanyak hafalannya. Bukan hanya itu santri dan santriyah juga dibimbing oleh ustad dan ustadza yang berpengalaman dan mampu menjalankan metode Al qosimi dengan baik dan benar sehingga metode tersebut sangat bagus terhadap keberhasilan anak dalam menghafal.

---

<sup>55</sup>Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, hari Rabu tanggal 12 Mei 2021

### **3. PEMBAHASAAN**

#### **a. Penggunaan metode *Al-Qosimi* dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.**

##### **1. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan.**

Sesuai dengan penjelasan dan rumusan masalah yang sudah penulis sampaikan di BAB 1 di atas, maka penulis akan memaparkan dan menganalisis penerapan metode *Al-Qosimi* di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan dalam meningkatkan hafalan santri dan santriyah rumah Tahfiz Sang Surya yang penuli teliti.

Metode *al-Qosimi* adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafalal-Quran untuk pemula diantaranya baik yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar seperti santri kelas 1 sekolah dasar maupun sampai sudah beranjak remaja yang memiliki pola pikir yang mulai mengenal kehidupan dan mempelajari Al-Quran secara luas. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal dan terus diulak sampai para santri hafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal dan merupakan salah satu metode menghafal dari *Al-Qosimi*. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian yang sudah dihafal di murajaah untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal.

Menurut pengamatan dan apa yang sudah dirasakan penulis dalam mengikuti rumah tahfiz Sang Surya, penerapan metode *Al-qosimi* di rumah Tahfiz Sang Surya berjalan sangat baik dan efektif dalam meningkatkan hafalan santri. Sebagaimana diketahui bahwa rumah tahfiz Sang Surya merupakan Rumah Tahfiz yang baru saja berdiri, dan diawal berdirinya Rumah Tahfiz Sang Surya mengalami kendala dalam meningkatkan hafalan

anak dan guru-guru pedamping juga kesulitan dalam mengarahkan santri dan santriyah dalam meningkatkan hafalan. Namun kemudian dengan adanya metode Al-Qosimi mengalami peningkatan dalam hafalan santri. Metode Al-Qosimi sangat mudah di ikuti oleh para santri dan mudah diipahami. Peningkatan hafalan tersebut dirasakan oleh para guru pendamping Tahfis Sang Surya dalam menjalankan proses pembelajaran Tahfis dirumah Tahfiz tersebut.

#### ii. Proses Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi

Dalam proses pembelajaran metode Al-Qosimi memiliki proses dan tahapan yang sesuai dengan arahan dalam metode Al-Qosimi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas yaitu dalam proses pembelajaran metode Al-Qosimi. menghafalkan al-Qur'an bersama dengan pakai metode al-Qosimi tidak lain mempunyai tujuan untuk hafalan jangka panjang. Metode al-Qosimi pakai 3 fase dalam menghafal al-Quran, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi.

Dalam kegiatan Rumah Tahfiz Sang Surya, para santri akan membaca Al-Quran dan menggulang hafalan yang sudah dihafal atau disebut muraja'ah. Kemudian para santri mulai menambah hafalan dengan mengulangi hafalan yang akan di hafal sebanyak 40 kali, setelah itu baru lah disetorkan. Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sistem setoran, muroja'ah, dan tasmi'. Bagi santri yang belum lancar maka akan dibimbing oleh ustad yaitu dengan cara menirukan dan mengulang-ulang hingga lancar dan hafal. Para santri melakukan dengan tahap demi tahap para santri lakuakan dilakua terus menerus sampai hafal.

Dalam kegiatan rumah Tahfiz yang penulisan rasaskan dan penulis dapatkan dari para narasumber. Setiap santri melakukan hafalan baik dengan jumlah 3 sampai 5 ayat, kemudian para santri menyetorkan kepada guru

pendamping ayat yang sudah dihafal, kemudian hafalan yang sudah dihafal terus di ulang sehingga dapat terus diingat dan menjadikan murajaah sebagai kegiatan mengingat hafalan yang sudah hafal. Kemudian para santri memperbaiki bacaan dan hafalannya.

Kemudian, setelah para santri menjalankan metode Al-Qosimi tersebut dan sudah hafal, maka para santri beralih kepada ayat selanjutnya yang akan dihafal untuk menambah hafal santri dengan mengikuti kembali proses yang sudah diajarkan oleh para guru pendamping rumah Tahfiz Sang Surya. Seterusnya bagi para santri yang belum lancar membaca Al-Quran akan dikhususkan di kelas yang berbeda untuk diajarkan dalam membaca Al-Quran namun tetap melanjutkan hafalan dengan cara mengikuti guru pendamping dalam menghafal, seperti guru membacakan selanjutnya santri mengikuti berulang-ulang sampai santri hafal.

**b. Efektifitas Dan Keberhasilan Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Dalam menjalankan Metode Al Qosimi memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing-masing dibaca 25 kali dengan membaca dan melihat mushaf. Sehingga akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Kemudian halaman yang sudah dibaca tadi baru dihafal. Selanjutnya dalam metode Al Qosimi memiliki cara lain seperti Metode tanpa menyebutkan banyaknya jumlah pengulangannya dan banyak seorang santri membacanya, bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Akan tetapi dianjurkan minimal per ayat dibaca 40 kali. Dan metode Al Qosimi memiliki waktu-waktu yang sangat efektif dalam menghafal. Sistem Al Qosimi sebaiknya memperhatikan waktu, target, materi, dan kelompok halaqoh. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al- Qosimi dilaksanakan di waktu ba'da m subuh, ashar, dan maghrib. Adapun waktu

yang sangat baik untuk berkonsentrasi dan sangat baik untuk para penghafal adalah waktu ba'ada subuh.

Setelah melihat langsung kegiatan rumah tahfis Sang Surya, penulis memperhatikan dari arahan pengurus rumah tahfis Sang Surya. Dapat diperhatikan rumah tahfis Sang Surya dalam waktu pelaksanaan kegiatan hafalan dilaksanakan saat selesai shalat Ashar, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar para santri melaksanakan shalat ashar berjamaah selepas itu barulah para santri melaksanakan kegiatan hafalan. Dalam kegiatan tersebut para santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan sesuai dengan kemampuan santri tersebut dalam menghafal. Dari tingkat hasil yang sudah dicapai oleh para santri memiliki kemajuan yang sangat signifikan diantaranya, awal berdiri Rumah Tahfis Sang Surya para guru hanya melakukan pengajaran dan bimbingan sepengetahuan guru saja, namun setelah mengikuti pelatihan metode Al-Qosimi dan mengajarkan metode tersebut terhadap para santri, barulah perubahan terhadap hafalan para santri mulai meningkat, dan menjadikan metode tersebut sebagai kebiasaan para santri dalam kegiatan dalam rumah tahfis di Rumah Tahfis Sang Surya.

Sehingga dengan adanya metode dan tahapan demi tahapan membuat hasil yang sangat memuaskan yang dirasakan para santri dan para guru pendamping rumah tahfis, dan ini bukan hanya dirasakan oleh para murid dan para guru pembimbing rumah tahfis saja akan tetapi juga dirasakan oleh para orang tua wali yang mengikutkan anaknya untuk anak untuk mengikuti anak yang di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

**c. Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Dari awal terbentuknya Rumah Tahfis Sang Surya di Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, pengurus dan Pembina Rumah Tahfis terus berpacu dan terus berpikir untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari Rumah Tahfis Sang Surya. Untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar, administrasi dan kualitas rumah tahfis Sang Surya menjadi hal yang lebih awal dibuat oleh pebgurus rumah tahfis, bapak pimpinan dan beserta staf dan pengurus Memusatkan perhatiannya untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu Dengan berdasarkan pemikiran yang demikian maka perlu pembantu dalam menangani masalah yang berhubungan dengan Rumah Tahfis, dengan hal seperti itu baik mutu guru, kelas, administrasi dan sebagainya yang merupakan pendorong rumah tahfis untuk menjadi lebih baik. Akan tetapi dalam setiap proses pastihlan memiliki hambatan dan pendorong hal ini sangat dirasakan oleh orang-orang yang terlibat dalam Rumah Tahfis Sang Surya.

Dari segi faktor pendukung dapat penulis pastikan sangat mempengaruhi proses metode Al-Qosimi berjalan dengan lancer di Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, seperti halnya ketenangan seorang santri dalam menghafal sangat mempengaruhi hafalan anak, ini sanagt dirasakan oleh para santri karena letak Rumah Tahfis sedikit agak jauh dari keramaian. Bukan hanya itu seluruh para santri memiliki target setiap semester dan menjadikan itu sebagai tujuan yang harus dicapai oleh seorang santri dan menjikan guru pembimbing untuk selalu membimbing para santri untuk menyelesaikan target hafalannya tersebut. Dan selanjutnya kelas, mushallah, ruang guru, toilet dan sebagainya sebagai serana dan praserana yang mendukung berjalannya rumah tahfis Sang Surya untuk selalu menjadikan yang lebih baik dan bermutu.

Akan tetapi ada juga faktor penghambat dari berjalannya metode Al Qosimi untuk berjalan lebih baik diantaranya kurangan baik dan lancarnya sebagian santri menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dengan berangsur-angsur untuk

memfasihkan bacaan anak sehingga hafalan anak bukan hanya sebatas hafalan namun ketepatan bacaan anak sangat utama sekali. Kemudian kurangnya disiplin anak dan guru pembimbing yang memiliki kesibukan tersendiri menjadi sebuah faktor penghambat yang sering terjadi, karena kesibukan masing-masing guru dan para santri yang sering absen membuat proses metode Al-Qosimi terjadi kurang berjalan lancar terhadap hafalan anak. Dan terakhir bagi para santri yang tidak bisa memegang Al-Quran menjadi sebuah Alana yang sering terjadi karena tuntutan yang harus dilalui oleh rumah tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang implementasi metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah kota Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi dan menjawab rumusan masalah yakni Seberapa efektifkah penggunaan metode Al-Qosimidalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mua'limin Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

Program tahfizhul Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah kota Teluk Kuantan menggunakan metode al-Qosimi. Alasan program tahfizhul Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah kota Teluk Kuantan menggunakan metode al-Qosimi yaitu karena dianggap metode ini cocok untuk mempermudah para santri dalam menghafalkan al-Quran yaitu bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak MI Muhammadiyah Teluk Kuantan maupun yang dari SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang satu gedung di Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah.

Dan menggunakan metode al-qosimi ini dalam pemebelajaran dan meningkatkan hafalan anak sangat efektif dan mampu meningkatkan hafalan anak di lingkungan perguruan Mu'alimin Muahmmadiyah Teluk Kuantan yang mana dari awal berdirinyan rumah tahfiz Sang Surya yang hanya jalan ditempat dan belum mampu untuk meningkatkan hafalan anak setelah mempelajari metode al-qosimi mulai ada kemajuan dan bahkan peningkatan itu sangat dirasakan oleh para guru dan para santri yang mengikuti dan belajar di rumah Tahfis Sang Surya perguruan Mu'alimin Muahmmadiyah Teluk Kuantan.



Selain itu metode ini bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda yaitu dari cara menghafal untuk santri yang sangat susah menghafal sampai yang ingin cepat menghafal. Dengan ini, diharapkan agar para santri fokus dengan metode yang telah ditentukan. Jadi, para santri bisa bersama-sama menghafal al-Quran dengan metode yang sama, yaitu dengan metode al-Qosimi. Dan sehingga kesesuaian penerapan metode al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah kota Teluk Kuantan dapat maksimal, baik dari pihak pondok, ustad dan santri wajib senantiasa memaksimalkan selagi yang tersedia sehingga program tahfizul Qurani ni tetap berjalan dan nantinya bisa maksimal seperti apa yang diharapkan.

Proses pembelajaran pada program tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah kota Teluk Kuantan yang didalam pelaksanaannya memanfaatkan metode al Qosimi yakni bersama sistem setoran, muroja'ah dan tasmi". Bagi para santri yang belum lancar dapat dibimbing oleh ustad, yaitu bersama langkah menirukan dan mengulang-ulang. Hal ini ditempuh sebab seluruh santri Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah kota Teluk Kuantan ada sebagian santri yang bacaannya belum lancar. Cara sebabkan hafalan baru para santri dengan metode al-Qosimi dengan menghafal per ayat. Karena kebanyakan berasal dari para santri memanfaatkan cara ini, artinya cara ini diakui cara yang sesuai dengan kekuatan para santri karena mereka merasa mudah di dalam menghafal al-Qur'an. Dan pencapaian hafalan dari para santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hanya saja target hafalan yang di tentukan dari pihak rumah Tahfiz minimal satu juz dalam waktu satu semester, jadi setiap santri wajib menghafal minimal satu juz dalam waktu satu semester, apabila dari santri ada yang ingin menambah target hafalan, hal ini sangat dianjurkan. Jadi, dari santri yang ingin menambah hafalan berarti harus menambah target hariannya dengan menambah hafalan al-Qur'annya.

Metode al-Qosimi sebagai sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode Al Qosimi antaranya Bisa diterapkan untuk semua usia, baik dari MI Muhammadiyah Teluk Kuantan maupun SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, selanjutnya Bisa mempercepat hafalan al-Qur'an dan dapatnya banyak dan Bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda dan juga mendukung kegiatan ini adalah Adanya ketenagaan yang baik, Adanya target hafalan yang jelas kemudian Sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi kekurangan dari metode al-Qosimi juga menjadi hambatan dalam proses hafalan yakni suasana Terkadang membosankan terutama bagi anak-anak karena harus mengulang banyak kali, bukan hanya itu anak yang kurang aktif (malas) hafalannya menjadi sedikit dan hambatan dari luar seperti Kurang fasih dan jelas dalam membaca al-Qur'an, Tidak boleh menghafal al-Qur'an ketika haid, Kedisiplinan yang sedikit agak kurang dan Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

## **B. SARAN**

Saran terkait dengan kegiatan rumah tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah dengan menggunakan metode al-Qosimi didalam pembelajaran tahfizhul Qur'an, antara lain:

Untuk Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan Mampu memberikan wadah bagi santri-santri yang ingin menghafal al-Qur'an dan didalam usaha peningkatan kapabilitas menghafal al-Qur'an untuk menerapkan metode al-Qosimi dengan inovasi yang lebih kreatif. Untuk ustad Mampu memberikan motivasi agar para santri bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Perhatian spesifik dan lebih, dibutuhkan santri yang belum lancar di dalam membaca al-Qur'an agar mereka lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an.

Untuk pembaca Mampu menambahkan uraian bahwa minat menghafal al-Qur'an saat ini semakin bertambah, meskipun masih ada beberapa kelemahan yang harus dihadapi. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengamati perkembangan kemampuan menghafal al-Qur'an dan melakukan perbaikan kelemahan-kelemahan yang tersedia terhadap metode yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qosimi, Abu Huri, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, Solo :Al Huri, 2015.
- , *Cara Cerdas Hafal Juz „Amma Metode Al Qosimi*, Solo : AlHurri, 2010.
- , *Cara Kuat dan Cepat Hafal Juz „Amma*, Solo : Al Huri, 2010.
- Arikunto, Suharsini, dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto,Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Astrid Rosalina,*Penerapan Manajemen Dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*,(jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar,2016).
- Atkinson, R , Richard, A, Hilgard, E , *Pengantar Psikologi. Jilid 1, Edisi 8*. Penerjemah : Agus, D, Michael, A., Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000.
- Dale H. Schunk, *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dwi Rahmayana, *Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di Sdit Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu*, Tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021.

- Efendi, Yusuf, Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Al Quran di Tahfiz Siswa MAK An-Nur Di PP An-Nur Ngrukem Bantul, *Tesis*, ( Yogyakarta : Universitas Islam Negeri2011).
- Fathurohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, 2007.
- Feldman, Robert S., *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdiana Sofyan, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Habibah,Ummu , *20 Hari Hafal 1 Juz*, Yogyakarta : Diva Press, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Haironi,Adi, Implementasi Metode Tahfizul Quran Sabaq, Sabqi, Manzil di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran, 2010 – 2014, *Tesis*, ( Surakarta : UniversitasMuhamadiyah Surakarta, 2016).
- Isti'anah, Kebijakan Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan Dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfiz, *Tesis*, ( Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2016).
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.

- Suyatno dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta:Erlangga, 2013)
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung :PT. Rosda Karya, 2014.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press
- Wawancara ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, hari Rabu tanggal 12 Mei 2021
- Wawancara ustad Ravisusman,S.Pd.I, tanggal 16 Mei 2021
- Wawancara guru tahfis Sang Surya ustad Yeri Hafizon,S.Pd.I . Kamis 13 Mei 2021
- Wawancara santri SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Ivanda Kayana Firdaus tanggal 08 Mei 2021
- Wawancara santri MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, M.Naufal, tanggal 08 Mei 2021

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PEMBINA RUMAH  
TAHFIZ SANG SURYA PERGURUAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
TELUK KUANTAN

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1	Bagaimanakah profil Rumah Tahfis Sang Surya yang Bapak/Ibu bina ini?
2	Langkah kongkret apa sajakah yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam memfasilitasi implementasi metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan? Misalnya mengadakan workshop kurikulum, penyediaan media pembelajaran yang sesuai kurikulum dan yang lain
3	Langkah apa yang Bpk/Ibu lakukan untuk memotivasi ustad tahfizul Qur'an untuk tetap semangat dalam mengimplementasikan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an?
4	Bagaimanata tertib dan visi misi Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang Bapak/Ibu pimpin?
5	Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi metode alQosimi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?
6	Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ

#### IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1	Apakah Bapak/Ibu memahami tentang metode al-Qosimi?
2	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai metode al-Qosimi yang diterapkan di pondok pesantren An-Nida? Sesuai atau tidak? Mohon dijelaskan!
3	Bagaimana proses pembelajaran tahfiz Qur'an dengan metode al-Qosimi di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan ?
4	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan ?
5	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan
6	Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?
7	Bagaimana capaian target selama pembelajaran berlangsung hingga tahun ini?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA  
KEPADA SANTRI

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1	Bagaimana cara anda sebagai santri rumah tahfis sang surya menghafal al-Qur'an dengan metode al-Qosimi?
2	Bagaimana target anda dalam setoran setiap hari di rumah tahfis sang surya?
3	Sampai saat ini berapa jumlah hafalan yang sudah anda hafal?
4	Apa kesulitan anda ketika menghafal dan mendambah hafalan ?

Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA**

**KEPADA PEMBINA RUMAH TAHFIS SANG SURYA**

Nama : ustad Pitro Hamdani,S.Pd.I, hari Rabu tanggal

Tanggal Wawancara : 12 Mei 2021

Tempat : Musallah Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

Jam : 16.00 wib

1	<p>Bagaimanakah profil pondok pesantren yang Bapak/Ibu bina ini?</p> <p>Profil Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan bagus untuk segala kelengkapannya, dan di Rumah Tahfis Sang Surya diharapkan nantinya akan menghasilkan santri yang hafal al-Qur'an.</p>
2	<p>Program apa yang telah diterapkan di Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan saat ini?</p> <p>program Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan yaitu Tahfizul Qur'an.</p>
3	<p>Langkah kongkret apa sajakah yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam memfasilitasi implementasi metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?</p> <p>Langkah kongkrit dalam memfasilitasi implementasi metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an yaitu menambah kegiatan dengan muraja'ah bersama, tasmi', dan binadlhor.</p>
4	<p>Bagaimanata tertib dan visi misi di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan yang Bapak/Ibu pimpin?</p>

	<p>Tata tertib di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan baik dan dijalankan. Sedangkan visi misi kami adalah menjadi lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mampu melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya baik lahir maupun batin yang berkarakter Al-Qur'an.</p>
<b>5</b>	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi metode alQosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?</p> <p>Dari para santri yang kedisiplinannya kurang, untuk santri yang berhalangan tidak boleh menghafal al-Qur'an, dan dari tingkat kecerdasan mereka yang berbeda-beda</p>
<b>6</b>	<p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Semaksimal mungkin kami selalu membimbing dan mengarahkan mereka dan memberi motivasi agar mereka tetap bisa mengikuri program tahfizul Qur'an di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan dengan baik, dan untuk santri yang sedang berhalangan hafalan al-Qur'an di ganti dengan menghafal hadis Arbain Nawawi</p>

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA

#### KEPADA USTAD

#### IDENTITAS NARASUMBER

Nama : ustad Yeri Hafizon,S.Pd.I  
Tanggal Wawancara : Kamis 13 Mei 2021  
Tempat : ruang mejelis guru Tahfis Sang Surya  
Jam : 14.00 wib

1	<p>Apakah Bapak/Ibu memahami tentang metode al-Qosimi?</p> <p>Alhamdulillah, saya faham tentang metode al-Qosimi. Setelah mengikuti pelatihan metode Al-Qosimi di pecan baru pada tahun 2018</p>
2	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai metode al-Qosimi yang diterapkan di pondok pesantren An-Nida? Sesuai atau tidak? Mohon dijelaskan!</p> <p>Penggunaan metode al-qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di rumah Tahfiz Sang Surya ini sudah sesuai, Cuma kesesuaiannya itu belum 100%, karena program tahfiz di rumah Tahfis Sang Surya kita ini kan baru, jadi masih masa peralihan saja jadi kesesuaiannya belum maksimal.</p>
3	<p>Bagaimana proses pembelajaran tahfizul Qur'an dengan metode al-Qosimi di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?</p> <p>Proses pembelajarannya dengan sistem setoran, muroja'ah dan tasmi'', bagi santri yang belum lancar maka akan dibimbing oleh ustad, yaitu disuruh menirukan dan mengulang-ulang sampai lancar dan hafal.</p>

4	<p>Bagaimana capaian target selama pembelajaran berlangsung hingga tahun ini?</p> <p>Target hafalan yang ditentukan dari pihak Rumah Tahfis Sang Surya minimal satu juz dalam waktu satu semester, jadi setiap santri wajib menghafal minimal satu juz dalam waktu satu semester, untuk capaian target tergantung dari kemampuan santri dan kemauan santri, dalam waktu empat bulan ini ada yang sudah mencapai 2 juz, 1 juz, bahkan ada yang baru mencapai 3 surat.</p>
5	<p>Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?</p> <p>Tentu adanya dukungan yang bagus dari pihak Rumah Tahfis, pengampu yang sudah mampu memahami metode al-qosimi, target hafalan minimal disini, di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan satu semester satu juz, jadi intinya kalau santri dengan rutin satu hari menghafal lima baris maka target minimal dari Rumah Tahfis pasti tercapai dan dari segi sarana dan prasarana di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan sudah lebih dari cukup, misalnya dari ustadz tahfizh yang sudah hafizh dan kegiatan-kegiatan yang mendukung program tahfizh seperti muroja'ah dan tasmi'.</p>
6	<p>Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan?</p> <p>Beberapa santri yang kurang sungguh-sungguh dalam menghafal, ada juga beberapa santri yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an, Santri yang sedang berhalangan (haid) tidak dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an, Kedisiplinan disini sangat kurang, baik dari ustad ataupun santri. Terkadang</p>

	<p>memang dari ustad ada kegiatan mendadak dan tidak bisa ditinggalkan, terkadang juga dari santri yang pas jadwalnya setoran tapi tidak ada yang setoran dan tingkat kecerdasan yang variatif juga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir para santri dalam menghafal al-Qur'an.</p>
7	<p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Sebagai solusinya untuk santri yang kurang sungguh-sungguh dalam menghafal, ada juga beberapa santri yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an, dengan adanya hal ini kami mempunyai solusi yaitu binadlhor dengan dibuat kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar para santri bisa memperbaiki bacaannya, untuk santri yang sedang berhalangan (haid) tidak dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an tetapi untuk solusinya ketika ada santri yang sedang haid hafalan al-Qur'an diganti dengan menghafal hadis arbain nawawi. Jadi ketika ada jadwal tahfizh diharapkan tidak ada santri yang tidak setorang dengan alasan sedang haid, untuk tingkat kecerdasan yang variatif juga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir para santri dalam menghafal al-Qur'an, untuk solusinya yaitu memberikan pengawasan dan bimbingan khusus, bagi santri-santri terutama yang daya ingatnya kurang dari pada santri yang lainnya.</p>

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

#### KEPADA SANTRI

#### IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Ivanda Kayana Firdaus

Tanggal Wawancara : 08 Mei 2021

Tempat : ruang kelas Thafis

Jam : 14.00 wib

1	<p>Bagaimana cara anda menghafal al-Qur'an dengan metode al-Qosimi?</p> <p>Saya membuat hafalan baru dengan cara satu ayat dibaca 10 kali terlebih dahulu, kemudian mencoba sendiri dengan menutup al-Qur'an, ketika lupa buka al-Qur'an dan membacanya lagi sampai benar-benar hafal. Setelah itu lanjut ke ayat kedua dengan cara yang sama dan begitu seterusnya.</p>
2	<p>Bagaimana target anda dalam setoran?</p> <p>Target yang saya buat yaitu setoran minimal 6 baris. Dan setiap 6 baris langsung saya setorkan kepada guru Tahfis semampu saya</p>
3	<p>Berapa juz yang telah anda hafalkan sampai saat ini?</p> <p>Alhamdulillah sampai saat ini saya sudah mendapat tujuh juz.</p>
4	<p>Apa kesulitan anda ketika menghafal?</p> <p>Kesulitan saya kalau malas, ngantuk jadi susah hafal, lalu dengan banyak yang tugas dari sekolah, menjadi penghalang saya untuk menghafal</p>

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA

#### KEPADA SANTRI

##### IDENTITAS NARASUMBER

Nama : M.Naufal  
Tanggal Wawancara : 08 Mei 2021  
Tempat : ruang kelas Thafis  
Jam : 14.00 wib

1	Bagaimana cara anda menghafal al-Qur'an dengan metode al-Qosimi?  Saya membuat hafalan baru dengan perayat yang dibaca 5 kali terlebih dahulu, kemudian menghafalnya sampai benar-benar hafal kemudian disetorkan kepada ustad pembimbing.
2	Bagaimana target anda dalam setoran? Saya setoran minimal 5 ayat dan bisa lebih dari itu.
3	Berapa juz yang telah anda hafalkan sampai saat ini? Alhamdulillah Saat ini sudah hafal 1 juz.
4	Apa kesulitan anda ketika menghafal? Kalau menghafal saya cepat, tapi cepat lupanya dan juga dalam membaca saya juga sedikit kurang lancar



## Lampiran 8

### **Catatan Lapangan Pengamatan**

Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Santri  
Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

Hari/Tanggal : Rabu, 12 juni 2021

Waktu :06.00-08.30 WIB;

Tempat : Mussallah Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

Pengamatan peneliti laksanakan pada hari Rabu tanggal 12 juni 2021. Peneliti mengamati bagaimana situasi yang tercipta di Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan. Subjek utama pengamatan adalah pembina Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, ustad tahfiz Qur'an dan santri Rumah Tahfis Sang Surya.

Rabu sore jam 15.10 WIB, setelah adzan Ashar berkumandang para santri segera bergegas ke Musallah untuk sholat Ashar berjama'ah. Setelah selesai berjama'ah para santri langsung membentuk kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan binadlhor. Setiap kelompok kurang lebih berjumlah 5-10 santri untuk binadlhor yang satu dari mereka di tunjuk menjadi ketua yang tugasnya membenarkan santri yang lain ketika membaca al-Qur'an.

Selanjutnya; Setelah selesai melaksanakan binadlhor para santri mengikuti pembelajaran tahfizul Qur'an. Sebelum ustad datang, para santri menyibukkan diri dengan menghafal al-Qur'an yang dilakukan di sudut-sudut Musallah Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah dan membentuk Kelompok yang sudah di bentuk oleh Ustad pembimbing Rumah Tahfis, ada juga yang di teras Musallah. Setelah ustad datang para santri yang sudah siap untuk setoran langsung baris satu-satu di depan ustad untuk setoran dengan membawa buku kartu tahfizul Qur'an. Begitu seterusnya sampai semuanya selesai. Kegiatan berlangsung sampai jam 17.00 dan kemudian

anak memngulang hafalannya secara bersama dipandu oleh salah satu santri dan maju kedepan setelah itu semua santri di silahkan pulang kerumah masing-masing.

*Kesimpulan peneliti: Rumah Tahfis Sang Surya Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan mencoba untuk menciptakan suasana nyaman. Terlihat dengan begitu besarnya perhatian ustad yang sangat sabar menghadapi bermacam-macam model santri dalam setorannya agar tetap kondusif. Suasana nyaman itu berlangsung pada kegiatan pembelajaran di masjid dan juga aktivitas santri dilingkungan Pondok Pesantren. Implementasi metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an telah dilaksanakan secara baik oleh ustad dan para santri yang berusaha semaksimal mungkin dalam menghafal al-Qur'an.*

Lampiran 9

**Dokumentasi Kegiatan Ustadz dan Para Santri Rumah Tahfis Sang Surya  
Perguruan Mu'alimin Muhammadiyah Teluk Kuantan**



Keterangan : santri membacakan hafalannya didepan para santri lainnya



Keterangan : santri membacakan hafalannya didepan para santri lainnya



Keterangan : shalat Ashar berjamaah sebelum memulia pelaksanaan Rumah Tahfis Sang Surya





Keterangan : para santri mendapatkan arahan dalam menghafal dari salah seorang guru pembimbing Rumah Tahfis Sang Surya



Keterangan : para santri menghafalan ayat demi ayat dan membentuk barisan sehingga terlihat lebih rapi.

## BIOGRAFI PENULIS



Wira Meinis Tri Agusman kelahirkan 16 Mei 1995 di Desa Tanjung Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Putra kedua dari pasangan Agusman dan Herwanis. Awal memasuki sekolah dasar pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri 007 Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu namun tidak sampai selesai di SD tersebut dan pindah sekolah di SD 005 Tebing Tinggi Simandolak. Setelah menamatkan pendidikan dasar di SD 005 Tebing Tinggi Simandolak pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Babussalam Kenegerian Simandolak dan selesai pada tahun 2011. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Babussalam Simandolak penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Pintar Kuantan Singingi, namun hanya bertahan selama satu tahun dan pindah sekolah ke SMA 1 Benai dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Di tahun yang sama penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan SI melalui jalur SPAN PTAIN di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada jurusan pendidikan agama islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Program Pascasarjana dan menyelesaikan pendidikan Magister pada tahun 2021 dengan gelas Master Pendidikan.

Pengalaman organisasi :

1. Sekretaris Ikatan Keluarga Mahasiswa Kenegerian Simandolak Tahun 2016.
2. Anggota Ikatan Pemuda Dan Mahasiswa Kecamatan Benai Tahun 2015-2016
3. Anggota Dewan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Tahun 2016

4. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Tahun 2017
5. Anggota Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama (KMNU) Tahun 2016
6. Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar Tahun 2015-2016
7. Dan lain sebagainya





PERGURUAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN  
**RUMAH TAHFIDZ SANG SURYA**  
Jl. Akasia Perumnas Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 001/III.4/AU/RTSS/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Raviusman, S.Pd.I**  
Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Sang Surya  
Unit Kerja : Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Wira Meinis Tri Agusman**  
NIM : 190600286108090  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : S2  
Alamat : Teluk Kuantan  
Judul Penelitian : **“ Pembelajaran Tahfidz dengan Metode *Al Qosimi* : Studi Deskriptif di Rumah Tahfidz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan “**

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Rumah Tahfidz Sang Surya Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan dari tanggal 09 April s.d 09 Juli 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

TelukKuantan, 26 Sya'ban 1442 H  
09 April 2021 M

Kepala,

**RAVIUSMAN, S.Pd.I**



PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
TERAKREDITASI NO. 1482/CK/ILAN-PTA/MS/05/D/M/2019  
Alamat : Jalan Pagar Kemuning No. 1 Padang 20131, e-mail : info@umab.ac.id

Nomor : PPs-0459/II.3.AU/D/2021  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Wira Meinis Tri Agusman

Padang, 27 Syakban 1442 H  
09 April 2021 M

Kepada YTH,  
Pimpinan Rumah Tahfidz Sang Surya Perguruan Mu'Allimin Muhammadiyah Teluk  
Kuantan  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Wira Meinis Tri Agusman  
NIM : 190600286108090  
Prodi : Pendidikan Agama Islam


Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul  
"Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode *Al-Qosimi* : Studi Deskriptif Di Rumah Tahfidz Sang  
Surya Perguruan Mu'Allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan".

Objek Penelitian : Kepala, Musyrif dan Peserta Didik  
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Sang Surya Perguruan Mu'Allimin  
Muhammadiyah Teluk Kuantan  
Waktu Penelitian : 09 April 2021 - 09 Juli 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat  
memberikan izin ke pada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan  
kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

  
Direktur  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NBM. 1178150

Tebusan:  
1. Rektor UMSB  
2. Arsip